



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH**

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN  
KENAKALAN REMAJA PADA SISWA ANGKATAN  
2015/2016 DI SMK NURUL IMAN PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna  
Mamperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Dalam Ilmu Psikologi Islam**

**BINTI SALBIAH  
12350030**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
PALEMBANG  
2018**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH**

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN  
KENAKALAN REMAJA PADA SISWA ANGKATAN  
2015/2016 DI SMK NURUL IMAN PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna  
Mamperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Dalam Ilmu Psikologi Islam**

**BINTI SALBIAH  
12350030**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
PALEMBANG  
2018**

## **HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

Dengan ini saya :

Nama : Binti Salbiah  
NIM : 12350030  
Alamat : Jl. Lebak Mulyo Lr. Wajar, Palembang  
Judul : Hubungan antara Religiusitas dengan  
Kenakalan Remaja pada siswa angkatan  
2015/2016 di SMK Nurul Iman Palembang

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, Februari 2018

Penulis

*Materai 6000*

Binti Salbiah

NIM. 12350030

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Binti Salbiah  
NIM : 12350030  
Program Studi : Psikologi Islam  
Judul Skripsi : **Hubungan antara Religiusitas dengan Kenakalan Remaja pada Siswa angkatan 2015/2016 di SMK Nurul Iman Palembang**

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Listya Istiningtyas, M.Psi.	(  )
Sekretaris	: Kiki Cahaya Setiawan, M.Si.	(  )
Pembimbing I	: Dr. Syefriyeni, M.Ag	(  )
Pembimbing II	: Budiman, S.Psi, M.Si	(  )
Penguji I	: Zaharuddin, M.Ag	(  )
Penguji II	: Alhamdu, M.Ed, Psy.	(  )

Ditetapkan di : Palembang  
Tanggal : 05 Maret 2018  
Dekan



Prof. Dr. H. Risan Rusli., M.A  
NIP. 196505191992031003

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Binti Salbiah  
NIM : 12350030  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fakultas : Psikologi  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive RoyaltyFree Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "Hubungan antara Religiusitas dengan Kenakalan Remaja pada siswa angkatan 2015/2016 di SMK Nurul Iman Palembang". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Palembang, Februari 2018  
Yang menyatakan

Binti Salbiah  
Nim: 12350030

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, S.W.T atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: *Hubungan antara Religiusitas dengan Kenakalan Remaja pada siswa angkatan 2015/2016 di SMK Nurul Iman Palembang*”.

Penelitian skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penulis sangat berterimakasih kepada Ibu Dr. Syefriyeni, M.Ag selaku pembimbing utama, dan Bapak Budiman, S.Psi, M.Si., selaku pembimbing pendamping, atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih penulis disampaikan pula kepada Bapak Zaharuddin, M.Ag dan Bapak Alhamdu, M.Ed.Psy, atas bantuan dan kesediaan serta saran-saran yang diberikan kepada penulis dalam ujian skripsi.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA, selaku Dekan Fakultas Psikologi, atas kesediaannya penulis belajar di Fakultas Psikologi.

Tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada para responden yang telah memberikan bantuan data dan informasi selama pelaksanaan penelitian lapangan.

Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial, khususnya psikologi.

Palembang, November 2017  
Penulis,

Binti Salbiah  
NIM. 13350136

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur hamba haturkan kepada Allah SWT, atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kekharibaan Rasullulah Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kepada orang tuaku tercinta Ayahanda Rosidi, dan Ibunda Sri Indayati, terima kasih karena telah memberikan dorongan yang sangat besar baik moral, material, dan spritual, yang selalu mendo'akan, memberikan nasehat dengan kasih sayangnya yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.
2. Keluargaku tercinta yunda Ruqoyah, yunda Tuti Taslimah, Kanda Nanang Syakroni, yunda Alimaturrohmah terima kasih karena telah memberikan dorongan semangat yang penuh kasih sayang dan do'a yang tak terhingga kepadaku.
3. Kepada Sahabat-Sahabatku, teman seperjuangan Psikologi Islam angkatan 2012, Bariah, Andria Wulandari, Meliyana, Ani Puspita Sari, Windi Anisa dll yang tidak bisa kusebutkan satu persatu terima kasih karena telah mensupport dan memberikan semangat sehingga membuat hari-hariku berarti selama perkuliahan ini.
4. Kepada teman seperjuangan diperantauan, Ida Susanti, Nanik Setia Rini, Ulfa Hani Fitriyanti, Nita Laila, Yesi Permata Sari karena telah mensupport hari-hariku selama diperantauan.
5. Terima kasih kepada Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang.

## **LEMBAR MOTTO**

Jangan mundur sebelum melangkah, setelah melangkah  
jalani dengan cara terbaik yang bisa kita lakukan

Tiada Hasil yang Mengkhianati Usaha

*Istiqamah di Jalan Allah*

(Binti Salbiah)

## **ABSTRACT**

Name : Binti Salbiah  
Study Program / Faculty : Islamic Psychology / Psychology  
Title : Relationship Between Religiosity with  
Juvenile Delinquency in students of class  
2015/2016 at SMK Nurul Iman  
Palembang

The focus of this relation between religiosity with juvenile delinquency in student force 2015/2016 at SMK Nurul Iman Palembang. The hypothesis proposed is that there is a relationship between religiosity with juvenile delinquency in the students of 2015/2016 at SMK Nurul Iman Palembang. Variable in this research consist of two variable that is independent variable and religiosity, while the dependent variable is juvenile delinquency. This research uses quantitative method with simple sampling random sampling technique with reference to Isaac and Michael table at 5% error level, so that obtained by research sample as many as 100 student force of 2015/2016 at SMK Nurul Iman Palembang. Data analysis method used to test the research hypothesis is by simple regression analysis. All data analysis calculations were performed using SPSS (statistical packager for social science) version 20 software. The result of analysis obtained correlation coefficient of  $r = 0.704$  there is a category of strong correlation value where the significance of 0.000 ( $p > 0,05$ ). The amount of contribution between the religiosity variable to juvenile delinquency equal to  $r$  square 0,495 or 49,5%. So it can be concluded that there is a relationship between religiosity with the juvenile delinquency in the student force 2015/2016 at SMK Nurul Iman Palembang.

*Key words: Religiosity, juvenile delinquency*

## INTISARI

Nama : Binti Salbiah  
Program Studi / Fakultas : Psikologi Islam / Fakultas Psikologi  
Judul : Hubungan antara Religiusitas dengan Kenakalan Remaja pada siswa angkatan 2015/2016 di SMK Nurul Iman Palembang.

Skripsi ini membahas hubungan antara religiusitas dengan kenakalan remaja pada siswa angkatan 2015/2016 di SMK Nurul Iman Palembang. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan antara religiusitas dengan kenakalan remaja pada siswa angkatan 2015/2016 di SMK Nurul Iman Palembang. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebasnya adalah religiusitas, sedangkan variabel terikatnya adalah kenakalan remaja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* dengan mengacu pada tabel *Isaac* dan *Michael* pada taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 100 siswa angkatan 2015/2016 di SMK Nurul Iman Palembang. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah dengan *analisis simple regression*. Semua perhitungan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*statistical packager for social science*) versi 20. Hasil analisis yang diperoleh koefisien korelasi sebesar  $r=0,704$  terdapat kategori nilai korelasi yang kuat dimana signifikansi  $0,000$  ( $p > 0,05$ ). Adapun besarnya sumbangsi antara variabel religiusitas terhadap kenakalan remaja sebesar  $r$  square  $0,495$  atau  $49,5\%$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan dengan kenakalan remaja pada siswa angkatan 2015/2016 di SMK Nurul Iman Palembang.

*Kata Kunci: Religiusitas, Kenakalan remaja*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
LEMBAR MOTTO .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
INTISARI .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Keaslian Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kenakalan Remaja.....	12
2.1.1 Pengertian kenakalan remaja.....	12
2.1.2 Aspek-aspek kenakalan remaja .....	14
2.1.3 Faktor-Faktor yang menyebabkan kenakalan remaja... ..	16
2.2 Religiusitas .....	20
2.2.1 Pengertian Religiusitas .....	20
2.2.2 Aspek-aspek Religiusitas .....	23
2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas.....	26
2.2.4 Religiusitas dalam Pandangan Islam.....	29
2.3 Hubungan antara Religiusitas dengan Kenakalan Remaja pada siswa angkatan 2015/2016 di SMK Nurul Iman Palembang .	34
2.4 Kerangka Konseptual Penelitian .....	37
2.5 Hipotesis .....	38

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	39
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian .....	39
3.3 Definisi Operasional.....	40
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
3.6 Metode dan Pengumpulan Data .....	42
3.7 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	48
3.8 Metode Analisis Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Orientasi Kancah Penelitian .....	52
4.2 Persiapan Penelitian .....	61
4.3 Hasil Penelitian .....	77
4.4 Pembahasan .....	83
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

TABEL 1	
Jumlah siswa angkatan 2015/2016 .....	41
TABEL 2	
Skor skala likert.....	43
TABEL 3	
Blue Print skala Kenakalan Remaja .....	45
TABEL 4	
Blue Print Skala Religiusitas .....	47
TABEL 5	
Keadaan guru di SMK Nurul Iman.....	55
TABEL 6	
Keadaan guru di SMK.....	55
TABEL 7	
Jumlah siswa angkatan 2016/2017 .....	57
TABEL 8	
Blue Print jumlah siswa angkatan 2015/2016.....	58
TABEL 9	
Jumlah siswa angkatan 2014/2015 .....	58
TABEL 10	
Total Ruang .....	59
TABEL 11	
Blue Print skala religiusitas uji coba ( <i>try out</i> ) .....	64
TABEL 12	
Blue Print skala religiusitas penomoran baru penelitian .....	66
TABEL 13	
Blue print skala religiusitas penelitian.....	67
TABEL 14	
Blue Print skala kenakalan remaja uji coba ( <i>try out</i> ) .....	69
TABEL 15	
Blue print skala kenakalan remaja penomoran baru penelitian...	70
TABEL 16	
Blue Print skala kenakalan remaja penelitian .....	71
TABEL 17	
Deskripsi Subjek Penelitian .....	72
TABEL 18	
Deskripsi Data Penelitian .....	77

TABEL 19	
Kategorisasi Skor Skala Religiusitas.....	78
TABEL 20	
Kategorisasi Skor Skala skala kenakalan remaja .....	79
TABEL 21	
Deskripsi Uji Normalitas.....	80
TABEL 22	
Uji Linearitas .....	81
TABEL 23	
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis .....	82
TABEL 24	
Anova .....	82
TABEL 25	
Coefficients .....	83

## **DAFTAR LAMPIRAN**

SK Pembimbing .....	95
Surat Izin Penelitian .....	96
Surat Keterangan.....	97
Surat Balasan Penelitian .....	98
Lembar Konsultasi .....	99
Lembar Hasil Munaqosyah .....	103
Daftar Riwayat Hidup .....	105

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Remaja merupakan bagian dari pemuda yang sedang dalam proses mengembangkan dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan mempengaruhi cita-citanya, keagamaannya dan juga akan mempengaruhi masa depannya. Masa remaja sering dianggap sebagai masa yang sulit, bermasalah dan rentan terhadap masalah identitas ego (Hurlock, 1991:208). Sedikit orang dewasa atau masyarakat sekitarnya yang gaya hidupnya kurang mepedulikan agama, bersifat munafik, tidak jujur dan perilaku amoral lainnya. Apabila remaja kurang mendapat bimbingan keagamaan dalam keluarga, kondisi keluarga yang kurang harmonis, orang tua yang kurang memberikan kasih sayang dan berteman dengan kelompok sebaya yang kurang menghargai nilai-nilai agama, maka kondisi di atas akan memicu berkembangnya sikap dan perilaku remaja yang kurang baik (Yusuf, 2008:208).

Masa remaja penuh dengan kegoncangan dan perubahan-perubahan jasmani yang sangat cepat. Pada masa ini, perhatian terhadap agama dan sosial bertambah besar. Kebangkitan itu bisa dalam bentuk abnormal atau perilaku menyeweng. Perilaku penyelewangan di tandai dengan banyaknya perilaku kenakalan yang dilakukan remaja (Mawangir, 1999:58 ).

Kebanyakan anak-anak dan remaja pada suatu waktu akan melakukan hal-hal yang merusak atau mengakibatkan munculnya kesulitan bagi diri mereka sendiri ataupun bagi orang lain. Bila tingkah laku demikian membuat remaja

melakukan tindakan ilegal, masyarakat menganggap mereka pelaku kenakalan (*delinquents*) (Santrock, 2003:522).

Kenakalan remaja (*juvenil delinquency*) menurut Santrock (2003:519), yaitu mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial (misalnya bersikap berlebihan di sekolah) sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal. Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Mereka gagal membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima atau sebenarnya sudah mengetahui perbedaan antara keduanya namun gagal mengembangkan kontrol yang memadai dalam menggunakan perbedaan itu untuk membimbing tingkah laku mereka.

Adapun indikator kenakalan remaja adalah kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, perkosaan, perampokan, dan lain-lain. Kenakalan yang menimbulkan korban materi. Seperti perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain. Seperti pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks bebas. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, minggat dari rumah, membantah perintah (Sarwono, 2010: 52).

Belakangan ini, remaja kita dilanda oleh berbagai kenakalan, ada yang berbentuk perkelahian, penghancuran, pelanggaran asusila, perlawanan terhadap orang tua, guru, penguasa dan peraturan, bahkan berbagai

tindakan dan perbuatan yang menyengsarakan dirinya sendiri (Daradjat, 1995: 85). Kenakalan remaja adalah tingkah laku atau perbuatan yang berlawanan dengan hukum yang berlaku, yang dilakukan anak-anak antara umur 10 tahun sampai umur 18 tahun. (Amin, 2010: 368). Menurut bentuknya, kenakalan remaja di bagi dalam tiga tingkatan ;(1) kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit. (2)kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai kendaraan bermotor tanpa SIM, Kebut-kebutan. Minum-minuman keras/alkohol, mengambil barang orangtua tanpa izin. (3) kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkotika, hubungan seks diluar nikah, dan pemerkosaan (Haris).

Beberapa penelitian tentang perilaku kenakalan yang dilakukan oleh pelajar menyebutkan bahwa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2014 menyebutkan jumlah seks bebas dikalangan remaja usia 10-14 tahun mencapai 5,38 persen, sedangkan pada usia 14-19 seks bebas mencapai 51,8 persen. BNN sudah mensurvei di tahun 2014 angka penyalahgunaan narkoba diperkirakan mencapai 104.000 orang yang berumur 15 tahun keatas. sampai tahun 2015 Badan Narkotika Nasional (BNN) memperkirakan jumlah pengguna narkoba di Indonesia mencapai 5,1 juta orang (publikasiartikel.wordpress.com).

Berita terbaru datang dari tawuran antara pelajar, pada 2011 terdapat 64 kasus, 2012 ada 82 kasus, 2013 ada 71 kasus, 2014 terdapat 46 kasus, dan 2015 terdapat

62 kasus ([www.harnas.co](http://www.harnas.co)). Bentuk lain dari kenakalan yang dilakukan remaja yaitu banyaknya remaja yang kerap menyimpan gambar/video porno di telepon seluler mereka. Seperti yang terjadi di Tangerang, belasan pelajar yang bolos terjaring dalam razia didapati menyimpan situs porno di handphone miliknya masing-masing ([www.tigapilarnews.com](http://www.tigapilarnews.com)).

Dari berbagai kasus yang berkaitan dengan perilaku melanggar aturan (*delinkuen*), siswa dari Sekolah Menengah Kejuruan cenderung lebih banyak terlibat kasus delinkuen jika dibandingkan dengan Sekolah Menengah Atas. Sekolah Menengah Kejuruan adalah sekolah menengah yang lebih menekankan pada praktik dan pengalaman kerja karena siswa-siswi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan dapat menjadi tenaga kerja yang siap pakai.

Sekolah kejuruan seringkali menjadi pelarian ketika tidak diterima masuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal tersebut mengakibatkan citra sekolah kejuruan secara umum terpuruk. Citra sekolah yang kurang baik menyebabkan persepsi siswa terhadap sekolah menjadi tidak baik pula dan terinternalisasi menjadi perilaku-perilaku delinkuen (Hapsari, 2010: 7).

Tugas perkembangan pada masa remaja memnuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku. Penelitian singkat mengenai tugas-tugas perkembangan masa remaja yang penting akan menggambarkan seberapa jauh perubahan itu sendiri. Sekolah menekankan perkembangan keterampilan intelektual dan konsep yang penting bagi kecakapan sosial. Namun, hanya sedikit remaja yang

mampu menggunakan keterampilan dan konsep ini dalam situasi praktis. Mereka yang aktif dalam pelbagai aktivitas ekstra kurikuler menguasai praktik demikian, namun mereka yang tidak aktif tidak mendapat kesempatan ini (Hurlock, 1980: 209).

Fenomena perilaku *delinkuen* (kenakalan remaja) salah satunya terdapat di SMK Nurul Iman. Kenakalan remaja yang dilakukan para siswa di SMK Nurul Iman ini dimulai dari kenakalan yang dilakukan oleh individu maupun berkelompok dari permasalahan yang ringan hingga yang berat diantaranya ialah, ketidakhadiran siswa, membolos saat jam pelajaran berlangsung, merokok, berkelahi sesama teman, pemerasan (pamalakan), keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, tawuran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK (bimbingan konseling) didapatkan data siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah, dalam satu waktu jumlah siswa yang berkelahi ada 5, bahkan ada kasus siswa yang mengambil barang temannya, 2 orang dan siswa tersebut sudah dikeluarkan dari sekolah, siswa yang ketahuan menyimpan blue film ada 10 siswa, yang ketahuan merokok 5 siswa dan dalam satu bulan ada banyak siswa yang membolos atau tidak hadir tanpa keterangan (Hasil wawancara dengan guru BK).

Ketidakhadiran siswa di sekolah merupakan hal yang sering terjadi. Siswa tidak hadir dengan tanpa keterangan. Selain itu siswa membolos saat jam pelajaran berlangsung pun sering terjadi karena siswa merasa jenuh dengan pelajaran yang sedang berlangsung. Salah satu siswa mengatakan kalau ia

keluar dari kelas saat jam pelajaran karena ia tidak menyukai mata pelajaran tersebut serta guru yang mengajar membuat pelajaran tersebut makin jenuh. Hal ini biasa terjadi pada siswa laki-laki, tidak jarang pula siswa perempuan terkadang melakukan hal tersebut. Tidak sedikit yang merokok saat jam sekolah berlangsung. Mereka biasanya merokok di belakang sekolah maupun di area luar sekolah ketika jam istirahat (Hasil wawancara dengan Siswa ).

Menurut hasil pemaparan guru bimbingan dan konseling, salah satu upaya untuk mengurangi tingkat kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian siswa yaitu diterapkannya suatu program yaitu program yang berupa peningkatan religiusitas seperti diadakannya sholat dhuha berjamaah, kegiatan peningkatan Baca Tulis Alquran (BTA) bagi siswa-siswi yang belum lancar dalam membaca Alquran. Kegiatan tausiyah yang diadakan setiap hari jum'at. Alasan diterapkannya program ini yaitu karena semua siswa SMK tersebut beragama islam/muslim.

Banyak faktor yang menyebabkan kenakalan remaja, menurut Jensen salah satunya ialah disebabkan karena remaja lebih mementingkan faktor individu dibandingkan dengan faktor lingkungan (*rational choice*). Kenakalan yang dilakukannya adalah atas pilihan, interest, dan motivasi atau kemauannya sendiri. Misalnya kenakalan remaja disebabkan karena kurangnya iman dalam diri remaja itu sendiri (Sarwono, 2010: 255).

Nilai-nilai religiusitas menjadi faktor yang dominan dalam upaya pencegahan terjadinya kenakalan remaja

dalam suatu lingkungan masyarakat (Amin, 2008: 385). Perkembangan beragama pada remaja berkaitan dengan aspek perkembangan rohani dan jasmaninya. Perasaan sosial, etis dan estetis mendorong remaja untuk menghayati prikehidupan yang terbiasa dalam lingkungan agamis akan cenderung mendorong dirinya untuk lebih dekat kearah hidup agamis (Ramayulis, 2004: 58).

Kenakalan remaja juga bisa dipengaruhi oleh religiusitas remaja. Diasumsikan jika remaja memiliki religiusitas rendah maka tingkat kenakalannya tinggi artinya dalam berperilaku tidak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya dan sebaliknya semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah tingkat kenakalan pada remaja artinya dalam berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya karena ia memandang agama sebagai tujuan utama hidupnya sehingga ia berusaha menginternalisasikan ajaran agamanya dalam perilakunya sehari-hari (Andisty dan Ritandiyono, 2008: 170).

Menurut Nashori, religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut (Reza, 2015: 78). Beberapa penelitian mengenai keagamaan, menyatakan bahwa religiusitas (internalisasi nilai-nilai agama) yang terdiri dari kesadaran beragama (*religious consiouness*) dan pengalaman beragama (*religious experience*). Selain itu, seseorang yang memiliki religiusitas yang lebih tinggi dapat menurunkan kontrol diri yang rendah dan menurunkan antisosial, serta dapat mengurangi perilaku melanggar aturan (Wahyuni).

Hal senada juga dikemukakan oleh Sudarsono, menurutnya anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar disebabkan karena lalai menunaikan perintah-perintah agama (Sudarsono, 2008: 120). Pendapat ini diperkuat oleh Sutoyo, menurutnya individu melakukan suatu penyimpangan disebabkan karena fitrah iman yang ada pada setiap individu tidak bisa berkembang dengan sempurna atau imannya berkembang tetapi tidak bisa berfungsi dengan baik, sehingga menyebabkan individu melakukan perbuatan-perbuatan yang bersifat negatif atau menyimpang dari aturan-aturan yang berlaku di lingkungannya. Remaja yang kadar keimanannya masih labil, akan mudah terjangkit konflik batin dalam berhadapan dengan kondisi lingkungan yang menyajikan berbagai hal yang menarik hati/keinginannya, tetapi kondisi ini bertentangan dengan norma agama (Sutoyo, 2009: 99).

Jalaluddin mengungkapkan bahwa usia remaja memang dikenal sebagai usia rawan. Remaja memiliki karakteristik khusus dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Remaja memiliki sikap kritis terhadap lingkungan yang sejalan dengan perkembangan intelektual yang dialaminya. Bila persoalan tersebut gagal diselesaikan, maka para remaja cenderung untuk memilih jalan sendiri. Dalam situasi bingung dan konflik batin menyebabkan remaja berada di persimpangan jalan (Jalaluddin, 2002: 80).

Pendapat Jalaluddin yang lain menyebutkan bahwa (Jalaluddin, 2002: 75). Hal ini berarti remaja memiliki

potensi untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan atau kenakalan terhadap ajaran agama yang dianutnya.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Hubungan Antara Religiusitas dengan Kenakalan Remaja angkatan 2015/2016 di SMK Nurul Iman Palembang".

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah ada hubungan antara religiusitas dengan kenakalan remaja pada siswa angkatan 2015/2016 di SMK Nurul Iman Palembang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: hubungan antara religiusitas dengan kenakalan remaja pada siswa angkatan 2015/2016 di SMK Nurul Iman Palembang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan khususnya dalam bidang psikologi Islam dan menambah khazanah intelektual serta wawasan dalam psikologi kepribadian konvensional serta kepribadian dalam kajian psikologi Islam, psikologi perkembangan, dan psikologi sosial.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ; dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan evaluasi bagi pihak kementerian pendidikan dalam pemecahan masalah kenakalan remaja dengan cara menggiatkan organisasi pemuda

dengan program-program dan kegiatan-kegiatan yang positif, memberikan latihan bagi remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin.

- 2) Bagi sekolah ; hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi pihak pimpinan bahwa untuk menurunkan tingkat kenakalan perlu adanya peningkatan kegiatan keagamaan dari pihak sekolah, seperti dengan diadakannya program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), kegiatan tausiyah dan kegiatan Sholat berjamaah secara rutin.
- 3) Bagi siswa; diharapkan untuk mengikuti kegiatan keagamaan secara baik dan lebih meningkatkan keefektifan selama kegiatan, mematuhi aturan di sekolah dengan cara meningkatkan kedisiplinan dan tata tertib di sekolah.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Sebatas pengetahuan penulis, terdapat beberapa contoh penelitian sebelumnya yang terkait dengan religiusitas, karya Nurrohman Jailani yang berjudul *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Dissaving Pada Ibu Pkk Aktif Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek*. Ditemukan hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang bersifat negatif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan perilaku dissaving ( $r=-0,331$ ,  $p=0,000$ ).

Penelitian yang kedua oleh Iredho Fani Reza IAIN Raden Fatah Palembang yang berjudul *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah (Ma)*. Hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi (  $r$  ) sebesar 0,775 dengan signifikansi (  $p$  ) sebesar 0,000, dimana  $p < 0,01$ . Berdasarkan analisis data,

kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah ada hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dengan moralitas remaja di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren kota Palembang.

Penelitian yang ketiga oleh Indar Prihardani yang berjudul *Hubungan Antara Konformitas Geng dengan Kenakalan Remaja*, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2012. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi  $r = 0,466$ ,  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hasil ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara Konformitas geng dengan kenakalan remaja. Artinya semakin tinggi Konformitas geng maka semakin tinggi pula kenakalan remaja. Sumbangan Konformitas geng terhadap kenakalan remaja sebesar sebesar 21,7%. Adapun kesimpulan penelitian menyatakan: Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara Konformitas geng dengan kenakalan remaja.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, peneliti meyakini bahwa belum ada yang melaksanakan penelitian yang sama dengan yang akan peneliti lakukan, baik kesamaan kedua variabel bebas dan terikat, tempat, maupun yang menjadi subjek penelitian. Adapun penelitian yang akan diteliti adalah hubungan antara religiusitas dengan kenakalan remaja pada siswa angkatan 2015/2016 di SMK Nurul Iman Palembang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kenakalan Remaja**

##### **2.1.1 Pengertian Kenakalan Remaja**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI, 2010) kenakalan berasal dari kata nakal yang mendapatkan tambahan ke-an. Kenakalan adalah sifat nakal; perbuatan nakal; tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma yang berlaku dalam suatu masyarakat. Kenakalan remaja adalah perilaku remaja yang menyalahi aturan sosial dilingkungan masyarakat tertentu.

Menurut Hurlock (2008:206) masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga dalam perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.

Menurut Haditono (2006:259), remaja sebetulnya tidak menempati posisi yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja berada diantara

anak dan orang dewasa. Pada umumnya mereka masih belajar disekolah menengah atau perguruan tinggi.

Menurut Santrock (2003:519), kenakalan remaja (*juvenil delinquency*) mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial (misalnya bersikap berlebihan di sekolah) sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal. Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Mereka gagal membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima atau sebenarnya sudah mengetahui perbedaan antara keduanya namun gagal mengembangkan kontrol yang memadai dalam menggunakan perbedaan itu untuk membimbing tingkah laku mereka.

Menurut Chomaria (2008:97) kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari aturan atau norma yang melanggar hukum sehingga mengganggu ketertiban dan ketenangan hidup di masyarakat. Apapun yang dilakukan remaja, yang dianggap mengganggu ketentraman dan ketertiban umum, bisa dikategorikan ke dalam kenakalan remaja.

Menurut Sukemi dan Warsito, kenakalan remaja merupakan suatu pelanggaran batas-batas konsep nilai dan norma-norma kewajaran yang berlaku dalam masyarakat, yang dapat berarti menyimpang, bertentangan, bahkan merusak norma-norma yang ada (Widiyanto, 2008:26),.

Berdasarkan pendapat dari para tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang berlawanan dengan hukum serta norma

yang berlaku di dalam masyarakat, yang dilakukan anak antara usia 10-18 tahun.

### 2.1.2 Aspek-aspek kenakalan remaja

Hurlock mengemukakan aspek dari kenakalan remaja adalah (Safitri, 2005):

- a. Perilaku yang melanggar aturan dan status yaitu mengingkari status identitas dirinya.
- b. Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain adalah perilaku mengakibatkan resiko bagi diri sendiri maupun orang lain.
- c. Perilaku yang mengakibatkan korban materi adalah perilaku yang merugikan orang lain secara materi.
- d. Perilaku yang mengakibatkan korban fisik yaitu perilaku yang menyebabkan kerugian fisik orang lain / korban.

Menurut Kartono (2003: 73) aspek-aspek kenakalan remaja dapat dibagi menjadi:

#### a) Orientasi

Pada umumnya anak pada usia remaja tidak terlalu memikirkan masa yang akan datang, karena yang terpenting adalah masa sekarang dan waktunya banyak digunakan untuk bersenang-senang.

#### b) Emosi

Diusia remaja anak memiliki emosi yang belum matang terkadang kalau keinginannya tidak tersalurkan maka emosinya tidak terkontrol dan dilampiaskan dalam bentuk-bentuk reaksi kompensatoris.

c) Interaksi sosial

Remaja sebaiknya harus mampu bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya sehingga dapat bertanggung jawab secara sosial terhadap lingkungannya.

d) Aktivitas

Remaja menginginkan adanya pengakuan dari lingkungannya dengan melakukan aktivitas yang terkadang menantang dan hal ini dapat dilakukan dengan berkompetisi dengan remaja lainnya.

Jensen (Sarwono, 2010: 52) membagi kenakalan remaja menjadi empat aspek, yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, perkosaan, perampokan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi. Seperti perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain. Seperti pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks bebas.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mingsgat dari rumah, membantah perintah.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kenakalan remaja menurut Jensen terdiri dari; kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dan kenakalan yang melawan status.

### 2.1.3 Faktor-faktor yang Menyebabkan Kenakalan Remaja

Menurut Amin (2010:369), berikut ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja:

a. Faktor Makro; faktor sekitar atau lingkungan (*Environment*)

Faktor sekitar atau lingkungan merupakan faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja. Diantara faktor sekitar atau lingkungan yang dapat menyebabkan timbulnya kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

1. Keadaan ekonomi masyarakat.
2. Masa atau daerah peralihan (*Transitional Area*)
3. Keretakan hidup kekeluargaan (*family breakdown*)

b. Faktor Mikro: Kepribadian (*Personality*) Remaja itu Sendiri

Faktor kepribadian (*personality*) yaitu faktor yang menyebabkan kenakalan remaja itu muncul dari dalam diri remaja itu sendiri. Adapun faktor mikro yang berhubungan dengan hal ini ada tiga masalah, yaitu sebagai berikut:

1) Praktik atau Cara Mengasuh Anak (*Child Rearing Practices*)

Sheldon menemukan kenyataan yang berupa ciri-ciri kehidupan keluarga yang ada hubungannya dengan kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

- a. Terlalu mengekang (keras) atau disiplin yang kendur dari ayah terhadap anak laki-laki
- b. Tidak adanya pengawasan anak laki-laki oleh ibunya.
- c. Tidak adanya rasa kasih sayang ayah terhadap anak laki-laki.

- d. Tidak adanya rasa saling terikat (*cohesiveness*) antaranggota keluarga.
- 2) Pengaruh teman sebaya (*Pre-Group Influence*)
- 3) Pengaruh pelaksanaan hukum (*Law Enforcement Influence*)

Menurut Jensen (Sarwono, 2013:215) faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

a) *Rational Choice*

Teori ini mengutamakan faktor individu daripada faktor lingkungan. Kenakalan yang dilakukan atas pilihan, *interest*, motivasi atau kemauannya sendiri. Kenakalan remaja disebabkan karena kurangnya iman dalam diri remaja itu sendiri.

b) *Social Disorgination*

Yang menyebabkan kenakalan remaja adalah berkurangnya atau menghilangnya pranata-pranata masyarakat yang selama ini menjaga keseimbangan atau harmoni dalam masyarakat. Orang tua yang sibuk dan guru yang kelebihan beban merupakan penyebab dari berkurangnya fungsi keluarga dan sekolah sebagai pranata kontrol.

c) *Strain*

Teori ini dikemukakan oleh Merton. Intinya adalah bahwa tekanan yang besar dalam masyarakat misalnya kemiskinan, menyebabkan sebagian dari anggota masyarakat yang memilih jalan *rebellion* melakukan kenakalan remaja.

*d) Differential Association*

Menurut teori ini, kenakalan remaja adalah akibat salah pergaulan. Anak-anak nakal karena bergaulnya dengan anak-anak nakal juga.

Menurut Santrock (2009:522) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, yaitu:

a) Identitas

Menurut teori perkembangan yang dikemukakan oleh Erikson masa remaja ada pada tahap dimana krisis identitas versus difusi identitas harus diatasi. Perubahan biologis dan sosial memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi terjadi pada kepribadian remaja; terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya dan tercapainya identitas peran, kurang lebih dengan cara menggabungkan motivasi, nilai-nilai, kemampuan dan gaya yang dimiliki remaja dengan peran yang dituntut dari remaja.

b) Kontrol diri

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa anak gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan. Hasil penelitian yang dilakukan Santrock menunjukkan bahwa ternyata kontrol diri mempunyai peranan penting dalam kenakalan remaja. Pola asuh orang tua yang efektif dimasa kanak-kanak (peranan strategi yang konsisten, berpusat pada anak dan tidak aversif) berhubungan dengan dicapainya pengaturan diri oleh anak. Selanjutnya, dengan

memiliki ketrampilan ini sebagai atribut internal akan berpengaruh pada menurunnya tingkat kenakalan remaja.

c) Usia

Munculnya tingkah laku anti sosial di usia dini berhubungan dengan penyerangan serius nantinya dimasa remaja, namun demikian tidak semua anak yang bertingkah laku seperti ini nantinya akan menjadi pelaku kenakalan.

d) Jenis kelamin

Remaja laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku anti sosial daripada perempuan. Menurut catatan kepolisian pada umumnya jumlah remaja laki-laki yang melakukan kejahatan dalam kelompok gang diperkirakan 50 kali lipat daripada gang remaja perempuan.

e) Harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah

Remaja yang menjadi pelaku kenakalan seringkali memiliki harapan yang rendah terhadap pendidikan di sekolah. Mereka merasa bahwa sekolah tidak begitu bermanfaat untuk kehidupannya sehingga biasanya nilai-nilai mereka terhadap sekolah cenderung rendah dan mereka tidak mempunyai motivasi untuk sekolah.

f) Proses keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan remaja. Kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif, kurangnya kasih sayang orang tua dapat menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja.

g) Pengaruh teman sebaya

Memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan remaja untuk menjadi nakal.

#### h) Kelas sosial ekonomi

Ada kecenderungan bahwa pelaku kenakalan lebih banyak berasal dari kelas sosial ekonomi yang lebih rendah dengan perbandingan dengan jumlah remaja nakal di antara daerah perkampungan miskin yang rawan dengan daerah yang memiliki banyak privilege diperkirakan 50 : 1.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang penyebab kenakalan remaja terdiri dari dua faktor, faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro adalah faktor sekitar atau lingkungan (*environment*) sedangkan faktor mikro adalah faktor kepribadian (*personality*) remaja itu sendiri. Sedangkan menurut Santrock, faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan terhadap nilai pendidikan dan nilai-nilai disekolah, proses keluarga, pengaruh teman sebaya dan kelas sosial ekonomi.

## 2.2 Religiusitas

### 2.2.1 Pengertian Religiusitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2000: 943-944) ada beberapa istilah religi yang artinya saling berhubungan, yaitu:

- a) Religi (*religion*, kata benda) agama, kepercayaan, penyembahan, penghambatan, terhadap suatu kekuatan supernatural yang dianggap sebagai Tuhan yang menentukan nasib manusia, suatu ungkapan terlembaga atau formal dari kepercayaan tersebut.
- b) Religius (kata sifat) bersifat agamis, berhubungan dengan agama, sesuai dengan prinsip-prinsip suatu agama.

- c) Keberagamaan (*religiousness*, kata benda) keadaan atau kualitas seseorang menjadi religius.
- d) Religiusitas (*religiousity*, kata benda) ketaatan pada agama atau keberagamaan.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengertian yang berbeda beda antara religi hingga religiusitas. Sementara Shihab menyatakan bahwa agama adalah hubungan antara makhluk dengan khalik (Tuhan) yang berwujud ibadah yang dilakukan dalam sikap keseharian. Sedangkan Anshori membedakan antara istilah religi atau agama dengan religiusitas. Jika agama menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, maka religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati (Ghufroon dan Rini, 2010: 168).

Menurut Gazalba, religiusitas berasal dari kata religi dalam bahasa latin *religio* yang akar katanya *religere* yang berarti mengikat. Dengan demikian, mengandung makna bahwa religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Dister dan Subandi mengartikan religiusitas sebagai keberagamaan karena adanya internalisasi agama ke dalam diri seseorang. Monks dkk. mengartikan keberagamaan sebagai keterdekatan yang lebih tinggi dari manusia kepada yang Maha Kuasa yang memberikan perasaan aman (Ghufroon dan Rini, 2010: 168).

Sedangkan dalam kamus lengkap psikologi (Chaplin, 2005: 428), agama adalah suatu sistem yang kompleks dari kepercayaan, keyakinan, sikap-sikap, dan upacara-upacara

yang menghubungkan individu dengan suatu keberadaan atau makhluk yang bersifat ke-Tuhan-an.

Glock dan Stark menyatakan bahwa religiusitas merupakan sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (Ancok dan Nashori, 2008: 76).

Selain itu, Ancok (Ancok dan Nashori, 2008: 76) menyebutkan religiusitas dengan istilah keberagamaan yang diwujudkan dalam berbagai kehidupan manusia, baik itu menyangkut perilaku ritual (beribadah) atau aktivasi lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat mata. Tapi juga aktifitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Sedangkan menurut Nashori dan Rachmy, religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama islam.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan seseorang terhadap agama yang dianutnya, seberapa kokoh keyakinan di dalam dirinya, seberapa taat terhadap ajaran agama, dan pelaksanaan serta penghayatan atas agama yang dianutnya dengan cara melaksanakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.

### 2.2.2 Aspek-aspek religiusitas

Agama merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa aspek. Daradjat mengemukakan bahwa agama meliputi kesadaran beragama dan pengalaman beragama. Kesadaran beragama adalah aspek yang teras dalam pikiran yang merupakan aspek mental dari aktivitas beragama, sedangkan pengalaman beragama adalah perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan (Ghufron dan Rini, 2012: 169).

Hurlock (Reza, 2015: 82) mengatakan bahwa religi terdiri dari dua unsur, yaitu unsur keyakinan terhadap ajaran agama dan unsur pelaksanaan ajaran agama. Pembagian dimensi-dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark terdiri dari lima dimensi, diantaranya:

a) Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*)

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Misalnya keyakinan adanya sifat-sifat Tuhan, adanya malaikat, surga, para nabi, dan sebagainya.

b) Dimensi peribadatan atau praktik agama (*the ritualistic dimension*)

Dimensi ini adalah tingkatan sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Misalnya menunaikan shalat, zakat, puasa, haji dan sebagainya.

- c) Dimensi penghayatan atau perasaan agama (*the experiential dimension*)

Dimensi penghayatan adalah perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seperti merasa dekat dengan Tuhan, tenteram saat berdoa, tersentuh mendengar ayat kitab suci, merasa takut berbuat dosa, merasa senang doanya dikabulkan dan sebagainya.

- d) Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*)

Dimensi ini adalah seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci, hadis, pengetahuan tentang fikih, dan sebagainya.

- e) Dimensi *effect* atau pengamalan (*the consequential dimension*)

Dimensi pengamalan adalah sejauh mana implikasi ajaran agama memengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial. Misalnya mendermakan harta untuk keagamaan dan sosial, menjenguk orang sakit, mempererat silaturahmi dan sebagainya.

Dimensi religiusitas dalam konteks agama islam menurut pendapat Ancok dan Nashori (2008: 76), diantaranya:

- a) Dimensi Akidah

Dimensi akidah menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama ajaran-ajaran yang bersifat

fundamental dan dogmatik. Seperti keimanan kepada Allah Swt, malaikat, Rasul-rasul, kitab-kitab dan hari akhirat.

b) Dimensi syariah

Dimensi syariah yaitu tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diperintahkan dalam agama islam. Seperti ibadah salat, puasa, zakat, haji dan sebagainya.

c) Dimensi akhlak

Dimensi akhlak yaitu tingkat perilaku seorang muslim berdasarkan ajaran-ajaran agama islam. Bagaimana berealisasi dengan dunia beserta isinya. Seperti perilaku suka menolong, bekerja sama, menegakkan keadilan dan kebenaran, berperilaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup. Perilaku baik yang ditampakkan berlaku dalam setiap sendi kehidupan, kepada Allah Swt, sesama manusia dan lingkungan sekitar.

d) Dimensi pengetahuan agama

Dimensi pengetahuan agama yaitu tingkat pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agama islam, sebagaimana termuat dalam Al-Qur'an. Dimensi pengetahuan agama menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus di imani dan dilaksanakan, hukum-hukum islam serta sejarah islam.

e) Dimensi penghayatan

Dimensi penghayatan yaitu merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dalam menjalankan aktivitas beragama dalam islam. Seperti perasaan dekat dengan

Allah Swt, perasaan doa;doanya terkabul. Perasaan tenteram dan bahagia, bertawakkal kepada Allah Swt, perasaan khusuk ketika melaksanakan salat.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek religiusitas terdiri dari dimensi akidah, dimensi syariah, dimensi akhlak, dimensi pengetahuan agama dan dimensi penghayatan.

### 2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas pada seseorang. Menurut Robert (Thouless, 1999: 34), faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas diantaranya:

- a) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan pelbagai tekanan sosial (faktor sosial)
- b) Pelbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia lain (faktor alami), konflik moral (faktor moral) dan pengalaman emosional keagamaan (faktor efektif).
- c) Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keagamaan, cinta kasih, harga diri dan ancaman kematian.
- d) Perbagai proses pemikiran verbal.

Selanjutnya, menurut Ahmad Rusydi, religiusitas dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor genetik biologis dan faktor sosial, yaitu sebagai berikut:

a) Faktor genetik-biologis

Pendapat Rusydi disimpulkan berdasarkan analisa terhadap beberapa hasil penelitian terlebih dahulu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Matt Bradshaw dan Cristopher G. Ellison, Miller dan Stark dan D'Onofrio yang menemukan bahwa religiusitas juga dipengaruhi oleh faktor genetik-biologis.

b) Faktor Sosial

Pendapat Rusydi disimpulkan berdasarkan analisa terhadap hasil penelitian terdahulu, dilakukan oleh Gareth Byrne yang menemukan bahwa religiusitas dipengaruhi oleh faktor sistem sosial seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, teman kerja dan pendidikan.

Menurut Reza (2015: 80), faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas diantaranya yaitu:

a) Faktor intelektual

Pada faktor intelektual ini, didapatkan melalui proses belajar yang didapatkan manusia. Melalui pengetahuan tentang keagamaan, seseorang individu dapat mempengaruhi dalam menjalankan keberagamaannya.

b) Faktor psikologis

Pada faktor psikologis, seseorang yang mengalami kondisi psikologis yang didapatkan dari aktivitas

keberagamaan. Kondisi psikologis yang dimaksud berupa pengalaman batin ketika menjalankan ritual keagamaan.

c) Faktor sosial

Pada faktor sosial, keberagamaan dipengaruhi oleh interaksi terhadap sesama manusia. Lingkungan keluarga dan masyarakat memiliki pengaruh dalam membentuk keberagamaan seseorang.

d) Faktor pelaksanaan ritual keagamaan

Pada faktor pelaksanaan ritual keagamaan, keberagamaan seseorang dipengaruhi oleh ketekunan dalam menjalankan ritual keagamaan.

e) Faktor genetik-biologis

Faktor genetik-biologis, keberagamaan seseorang dipengaruhi fitrah manusia yang selalu ingin dekat dengan Tuhan-nya. Dalam artian bahwa, jika seseorang mengalami suatu kesulitan, maka "usaha saja tidaklah cukup, tetapi diperlukan kekuatan lain yang dapat membantu permasalahan yang dihadapi, agama dapat berfungsi sebagai solusi permasalahan yang terjadi".

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas adalah adanya faktor intelektual, faktor psikologis, faktor sosial, faktor ritual keagamaan, dan faktor genetik biologis.

### 2.3 Religiusitas dalam perspektif Islam

Dalam surah Al-Baqarah ayat 208, bahwa umat Islam diminta untuk beragama Islam secara penuh dan tidak setengah-setengah. Di dalam aktivitasnya sehari-hari, umat Islam diharapkan untuk selalu untuk ber-Islam atau apapun yang dilakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah SWT (Ancok dan Nashori, 2005: 78).

Allah menyuruh kita untuk beriman secara penuh dan menjauhi musuh umat besar islam, yakni syaitan. Yakni sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 208 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِي السَّلٰمِ كٰفَّةً وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ۙ ۲۰۸

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.* (QS. Al-Baqarah : 208)

Kedamaian dunia hanya mungkin terjadi di bawah naungan iman. Kata Al-Qur'an *silm* dan *salam* menurut hadis berarti kedamaian dan ketenangan. Ayat ini memberitahu kepada umat muslim bahwa kedamaian akan terwujud apabila ada keimanan. Hanya dengan kekuatan spiritual keimananlah manusia dapat hidup dengan damai dan penuh persaudaraan.

Seperti yang disebutkan dalam ayat "*dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan*". Godaan setan dan penyimpangan terjadi secara perlahan-lahan.

Penyimpangan dari jalan yang benar dan memperturutkan hawa nafsu, biasanya dimulai dari hal sepele. Permusuhan setan kepada umat manusia bukanlah sesuatu yang tersembunyi dan tidak diketahui. Ia telah bersumpah untuk memusuhi manusia sejak Adam mulai diciptakan dan berusaha keras untuk menyebarkan permusuhan kepada sesama manusia. Akan tetapi, permusuhan ini tidak akan merugikan kaum muslimin, ia merupakan rahasia di sepanjang pertumbuhan spiritual.

Jalan, program dan tujuan sudah jelas. Oleh karena itu, godaan setan tidak akan dapat menjerat manusia. Akan tetapi, apabila kamu menyimpang dari jalan yang lurus dan tersesat, padahal engkau memiliki alasan yang jelas tersebut, maka kesalahan ada pada dirimu sendiri. Jadi ketahuilah bahwasanya Allah adalah Maha Perkasa, sehingga tak seorangpun dapat melarikan diri dari keadilan-Nya (Faqih, 2006: 163-164).

Salah satu kenyataan yang terjadi sepanjang sejarah perjalanan hidup manusia adalah fenomena keberagamaan (*religiousity*). Sepanjang itu pula bermunculan beberapa konsep religiusitas. Keberagamaan sendiri mengandung arti suatu naluri atau insting untuk meyakini suatu kekuatan dari yang ada pada luar dirinya. Naluri keberagamaan itu sudah ada pada setiap diri manusia sejak ia dilahirkan yang dianugerahkan Tuhan pada setiap manusia (Jalaluddin, 2002: 67).

Berikut ini adalah penjelasan tentang ayat kecerdasan hati yang tertuang dalam QS Al-Hajj ayat 46:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ  
يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

٤٦

Artinya : "Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada."(QS. Al-Hajj: 46)

Perjalanan dengan tujuan melakukan percobaan dan memperluas ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang berharga, yang akan membawa pada perkembangan ilmu pengetahuan, maka apakah mereka tidak berjalan. Lebih buruk dari kebutaan mata adalah butanya hati yang tidak memperoleh penglihatan dari nasihat-nasihat, tetapi yang buta adalah hati. Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi agar mereka mempunyai hati yang dengannya mereka dapat memahami (kebenaran) atau telinga dengannya mereka dapat mendengar (kebenarannya)?

Al-Qur'an mengatakan bahwa terdapat banyak orang yang tampaknya tidak buta ataupun tuli, tapi sungguh-sungguh buta dan tuli. Sebab, bukan mata lahiriah merekalah yang buta, tapi hati mereka yang buta. Ayat di atas selanjutnya menyatakan: Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tapi yang buta adalah hati yang di dalam dada.

Dalam kenyataannya mereka yang kehilangan mata lahiriah mereka tidaklah buta, bahkan mereka merupakan orang-orang yang tercerahkan yang lebih sadar daripada orang lain. Orang buta sejati adalah orang yang hatinya

buta. Nabi Muhammad Saw bersabda dalam sebuah hadits, “kebutaan paling buruk adalah kebutaan hati”. Riwayat lain menyatakan bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda; “apabila Allah ingin memberi anugerah kepada seorang hamba, maka Dia akan menjadikan mata hamba itu terbuka, yang dengannya ia mampu melihat apapun yang tersembunyi baginya.”

Hati adalah lambang kasih sayang manusia. Manakala sesuatu yang berhubungan dengan kasih sayang muncul dalam jiwa manusia, maka efek pertama akan mempengaruhi *qalb* (hatinya). Oleh karena itu, jika suasana spiritual dinisbatkan kepada *qalb* (hati), sebab tempat kemunculannya yang pertama di tubuh manusia adalah hati.

Menarik bahwa ayat di atas menisbatkan persepsi semua manusia kepada hati (kebijaksanaan) dan telinga. Untuk memahami kenyataan, terdapat dua cara; apakah manusia harus memiliki sesuatu di dalam dirinya yang dengannya ia dapat menganalisis masalah-masalah dan memperoleh hasil yang diperlukan. Cara kedua yaitu mendengarkan nasihat orang-orang baik, ulama, kisah nabi-nabi, dan para penegak kebenaran, dan dapat menggunakan keduanya untuk memperoleh fakta-fakta (Faqih, 2006: 342-344).

#### Tafsiran QS Ar-Rad ayat 28

اللَّهُ بِذِكْرِ آلَا اللَّهِ بِذِكْرِ قُلُوبِهِمْ وَتَطْمَئِنُّ عَامِنُوا الَّذِينَ الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ

*(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah,*

*hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.  
(QS Ar-Rad ayat 28)*

Orang-orang yang mendapat petunjuk Ilahi dan kembali menerima tuntunan-Nya. Sebagaimana di sebut pada ayat yang lalu, adalah orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram setelah sebelumnya bimbang dan ragu. Ketentraman ini yang bersemi di dada mereka disebabkan karena dzikrullah, yakni mengingat Allah, atau karena ayat-ayat Allah, yakni ayat alqur'an yang sangat mempesona kandungan dan redaksinya.

Kata *dzikir* berarti mengingat dengan lidah, kemudian makna ini berkembang menjadi mengingat. Mengingat sesuatu sering kali mengantar lidah menyebutnya. Menyebut hati dengan lidah dapat mengantar hati untuk mengingat lebih banyak lagi apa yang di sebut-sebut. Ayat di atas di pahami dalam arti menyebut nama Allah. Dari sini, *dzikrullah* dapat mencakup makna menyebut keagungan Allah, surga atau neraka-Nya, rahmat dan siksa-Nya, perintah dan larangan-Nya dan juga wahyu – wahyu-Nya.

Kata *'ala* digunakan untuk meminta perhatian mitra bicara menyangkut apa yang akan diucapkan. Dalam konteks ayat ini adalah tentang dzikrullah yang melahirkan ketentraman hati.

Kata *tathma'innu* menggunakan bentuk kata kerja masa kini. Penggunaan di sini bukan bertujuan menggambarkan terjadinya ketentraman itu pada masa itu, tetapi yang dimaksud adalah kesinambungan dan kemantapannya.

Ayat ar-Rad menjelaskan tentang ketentraman menyebut nama Allah yang rahmat-Nya mengalahkan amarah-Nya, yang rahmat-Nya mencakup segala sesuatu. QS ar-Rad menggambarkan gejolak hati mereka setelah rasa gentar itu berlalu, yakni ketika mereka mengingat rahmat dan kasih sayang Allah swt.

Kata *thuba* berasal dari kata *thaba* dalam arti yang baik, menyenangkan dan menggembirakan. Kehidupan betapapun mewahnya tidak akan baik jika tidak di sertai ketentraman hati, sedang ketentraman hati baru dapat dirasakan bila hati yakin dan percaya bahwa ada sumber yang tidak terkalahkan yang selalu mendampingi dan memenuhi harapan (Shihab, 2006: 271-274).

#### **2.4 Hubungan antara Religiusitas dengan Kenakalan Remaja pada Siswa angkatan 2015/2016 di SMK Nurul Iman Palembang**

Remaja (Hurlock, 2003: 208) adalah sebagai masa ambang masa dewasa. Pada masa ini, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa. Mereka menganggap bahwa perilaku dewasa akan memberikan citra yang ia inginkan. Setiap periode mempunyai masalah sendiri, namun masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi. Karena ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak sesuai dengan harapan. Salah satu masalah yang terjadi pada masa remaja adalah kenakalan remaja.

Menurut Kartono istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal (Widyawati, 2015). Menurut Amin (2008: 385) nilai-nilai religiusitas menjadi faktor yang dominan dalam upaya pencegahan terjadinya kenakalan remaja dalam suatu lingkungan masyarakat. Daradjat berpendapat bahwa "apabila manusia ingin terhindar dari kegelisahan, kecemasan dan ketegangan jiwa serta ingin hidup tenang, tentram, bahagia dan dapat membahagiakan orang lain maka hendaklah manusia percaya kepada tuhan dan hidup mengamalkan ajaran agama. Agama bukanlah dogma, tetapi agama adalah kebutuhan jiwa yang harus dipenuhi" (Amin: 2008).

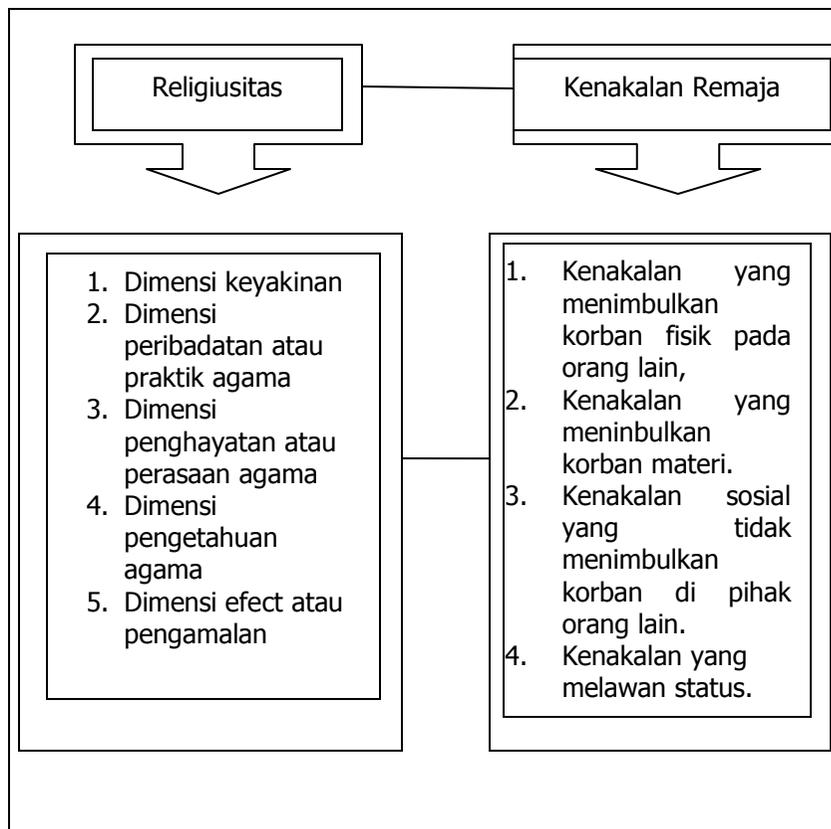
Menurut Hurlock salah satu ciri dari masa remaja yaitu masa remaja dianggap sebagai periode peralihan atau masa transisi. Dalam hal ini peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Pada masa transisi inilah yang menjadikan emosi remaja kurang stabil (Hurlock, 2003: 27).

Hall menyebut masa ini sebagai masa topan badai ("*strum and drang*") yang mencerminkan kebudayaan modern yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai-nilai. Masa transisi inilah yang memungkinkan dapat menimbulkan masa krisis yang biasanya ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku-perilaku menyimpang atau dalam istilah psikologi disebut dengan istilah kenakalan remaja (*juvenile delinquency*)

(Sarwono, 2010: 29). Diasumsikan semakin tinggi tingkat religiusitas remaja maka semakin rendah kenakalan remaja, sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas remaja maka semakin tinggi kenakalan remaja (Aviyah dan Farid, 2014: 126 – 129). Menurut Jalaluddin (2002: 75) apabila remaja memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, maka remaja akan menunjukkan perilaku ke arah hidup yang religius pula, sebaliknya remaja yang memiliki tingkat religiusitas rendah, mereka akan menunjukkan perilaku ke arah hidup yang jauh dari religius pula.

Menurut Hurlock periode remaja memang disebut sebagai keraguan religiusitas. Wagner dalam Hurlock menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan keraguan religius tersebut adalah tanya-jawab religius. Para remaja ingin mempelajari agama berdasarkan pengertian intelektual dan tidak ingin menerima begitu saja. Mereka meragukan agama bukan karena ingin menjadi agnostik atau ateis, melainkan karena mereka ingin menerima agama sebagai sesuatu yang bermakna. Mereka ingin mandiri dan bebas menentukan keputusan-keputusan mereka sendiri (Hurlock, 2008: 222).

## 2.5 Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **2.6 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya Hubungan antara Religiusitas dengan Kenakalan Remaja pada Siswa Angkatan 2015/2016 Di SMK Nurul Iman Palembang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif yaitu menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka), yang diolah dengan metode statistika. Dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data untuk mengetahui serta menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengukur seberapa besarnya tingkatan hubungan antara dua variabel yang diukur tersebut (Azwar, 2013: 3).

#### **3.2 Identifikasi Variabel**

Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing. Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan. Variabel juga diartikan sebagai factor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Darmadi, 2014: 206).

Variabel bebas adalah variabel yang divariasikan dan dimanipulasi untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang diukur sebagai hasil dari pemberian variabel bebas (Seniati, 2010: 66).

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang akan diuji, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Y (Variabel Terikat) : Kenakalan Remaja
2. Variabel X (Variabel Bebas) : Religiusitas

### **3.3 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Konsep yang dapat diamati atau dapat diobservasi merupakan hal yang sangat penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain, selain peneliti sendiri untuk dilaksanakan juga agar orang lain dapat melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain (Narkubo, 2010: 129).

#### **3.3.1 Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang berlawanan dengan hukum serta norma yang berlaku di dalam masyarakat, yang dilakukan anak antara usia 10-18 tahun.

#### **3.3.2 Religiusitas**

Religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan seseorang terhadap agama yang dianutnya, seberapa kokoh keyakinan di dalam dirinya, seberapa taat terhadap ajaran agama, dan pelaksanaan serta penghayatan atas agama yang dianutnya dengan cara melaksanakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2012: 119). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa angkatan 2015/2016 SMK Nurul Iman Palembang yang berjumlah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Jumlah siswa angkatan 2015/2016**

No.	Kelas XI	Jumlah Siswa
1	Akuntansi	37
2	Administrasi Perkantoran	40
3	Teknik Komputer dan Jaringan I	32
4	Teknik Komputer dan Jaringan II	25
Jumlah Populasi		134

#### 1.4.2. Sampel

Menurut Ronald sampel adalah suatu himpunan bagian dari populasi (Darmadi, 2013: 53). Sedangkan

menurut Sugiyono (2014: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan disini adalah *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dari populasi 134, dicari taraf kesalahan sebesar 5% tidak terdapat di tabel *Isaac* dan *Michael*, sehingga populasi dibulatkan menjadi 140. Sampel yang didapat dari populasi 140 siswa menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% didapatkan jumlah sampel 100 siswa (Sugiyono, 2014: 85-87).

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012: 308). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ialah dengan menggunakan jenis skala sikap model skala *likert*. Skala sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negative, setuju dan tidak setuju terhadap suatu

objek sosial. Pernyataan skala sikap terdiri dari dua macam, yaitu *favourable* (mendukung atau memihak kepada objek sikap) dan *unfavourable* (tidak mendukung objek sikap) (Azwar, 2011: 97). Skala menurut Azwar adalah skala berisi butir - butir yang digolongkan menjadi dua butir yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* yaitu butir yang mendukung pernyataan, sedangkan pernyataan *unfavourable* yaitu butir pernyataan yang tidak mendukung (Azwar, 2011: 98).

Pada skala *likert* disediakan dengan 5 alternatif jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), N (netral), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Untuk menghindari kecenderungan pengumpulan jawaban pada satu alternatif jawaban, dan menghindari jawaban yang cenderung ditengah (*efek tendensi central*), maka peneliti tidak menggunakan alternatif jawaban N (netral). Sehingga skala likert yang digunakan dalam penelitian ini disediakan 4 alternatif jawaban yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS ((tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju) (Sugiyono, 2014: 120).

**Tabel 2**  
**Skor Skala Likert**

Penilaian	Skor Item	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

*Scoring* yang diberikan bergerak dari 1 – 4 untuk pernyataan *Favourable*, dengan rincian ; SS (sangat setuju)

diberi nilai 4, S (setuju) diberi nilai 3, TS (tidak setuju) diberi nilai 2, dan STS (sangat tidak setuju) diberi nilai 1. Pernyataan unfavourable dengan rincian; SS (sangat setuju) diberi nilai 1, S (setuju) diberi nilai 2, TS (tidak setuju) diberi nilai 3, dan STS (sangat tidak setuju) diberi nilai 4.

Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung atau memihak pada objek sikap (*unfavorable*). Adapun skala yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah skala kenakalan remaja dan skala religiusitas.

### 3.5.1 Skala Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja akan diukur dengan menggunakan skala kenakalan remaja yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan aspek-aspek kenakalan remaja yang terdiri dari kenakalan yang menimbulkan korban fisik, menimbulkan korban materi, kenakalan sosial dan kenakalan yang melawan status. Berdasarkan aspek-aspek diatas disusunlah 60 pernyataan. Setiap pernyataan dalam dua bentuk yaitu 32 pernyataan Favourable dan 30 pernyataan unfavourable yang harus direspon oleh subjek berdasarkan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Distribusi penyebaran item skala religiusitas dapat dilihat dalam tabel 3 dibawah ini :

**Tabel 3**  
**Blue print Skala kenakalan remaja**

No.	Aspek kenakalan remaja	Indikator	Jumlah aitem		Jml
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavavourable</i>	
1	Kenakalan menimbulkan korban fisik pada orang lain	Menyakiti orang lain	1,3,17,25	2,8,18,26	15
		Mengancam orang lain	41,49,57	6, 34, 42, 50	
2	Kenakalan menimbulkan korban materi	Merusak fasilitas umum	9,11,13,	4,12,	15
		Memeras orang lain	43,51,58	20,28,53	
		Mengambil barang orang lain	27,35,	44,52	
3	Kenakalan sosial	Kebut-kebutan, tawuran, blue film	55,60,33, 37	24, 40, 14, 48	15
		Minum-minuman keras perilaku pacaran	5,19,59,45,	6,22,36,	
	Kenakalan melawan status	Melanggar aturan sekolah	7,15,21,23,	10,30,32, 38,	

4		Kabur dari rumah dan taruhan	31,39,4 7,29,	16, 46, 54	15
Jumlah aitem			31	29	60

### 3.5.2 Skala Religiusitas

Religiusitas siswa akan diukur menggunakan skala religiusitas yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan pada aspek-aspek religiusitas yang terdiri dari dimensi akidah, dimensi syariah, dimensi akhlak, dimensi pengetahuan agama dan dimensi penghayatan. Berdasarkan aspek-aspek diatas disusunlah 60 pernyataan. Setiap pernyataan terdiri dari dua bentuk yaitu 30 pernyataan *favorable* dan 30 pernyataan *unfavorable* yang harus direspon oleh subjek berdasarkan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Distribusi penyebaran item skala religiusitas dapat dilihat dalam tabel 4 dibawah ini :

**Tabel 4**  
**Blue-Print Skala Religiusitas**

No	Dimensi	Indikator	Jumlah item		Jml
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Dimensi keyakinan	Yakin adanya Tuhan, sifat dan kekuasaan	1, 7, 37	4, 14, 60	12
		Yakin adanya nabi, malaikat dan hal gaib	13,29,46,	28,32, 57	
2	Dimensi peribadatan	Melaksanakan ibadah	8, 21, 39	10,15, 23,	12
		Kewajiban beribadah	30, 35, 51	33,38, 49	
3	Dimensi penghayatan	Menghormati sesama	2, 16,	5, 9	12
		Sikap menolong	44, 50	20, 45	
		Menjaga kebersihan dan mengamalkan	40, 58	6, 41	
4	Dimensi Pengetahuan Agama	Pengetahuan tentang rukun iman, islam dan adanya nabi.	24, 26, 54	19, 43, 48	

		pengetahuan tentang islam dan malaikat	42, 17, 59	22, 53, 56	12
5	Dimensi Pengamalan	Dekat dengan Tuhan	3, 11, 31	12, 25, 27	12
		pengamalan hadits dan sikap-sikap terpuji	18,34, 55	36, 47, 52	
Jumlah aitem			60		

### 3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

#### 3.6.1 Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai kesepakatan antara nilai tes atau pengukuran dan kualitasnya yang dipercaya untuk mengukur (Kaplan dan Sacuzzo, 2010:133). Validitas dalam pengertiannya yang umum adalah ketepatan dan kecermatan instrument dalam menjalankan fungsi ukurnya. Artinya validitas menunjuk pada sejauh mana skala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang ia rancang untuk mengukurnya. Validitas juga diartikan sebagai karakteristik utama yang harus dimiliki oleh setiap alat ukur. Apakah suatu skala berguna atau tidak sangat ditentukan oleh tingkat validitasnya (Azwar, 2014: 10).

Koefisien validitas dinyatakan oleh korelasi antara distributor skor tes yang bersangkutan dengan distribusi skor suatu kriteria. Koefisien validitas hanya punya makna

apabila mempunyai harga yang positif. Walaupun semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti suatu tes semakin valid hasil ukurnya namun pada kenyataannya suatu koefisien validitas tidak pernah mencapai angka 1,00 (Azwar, 2014: 174). Suatu teknik uji validitas aitem yang dilakukan dengan cara melihat indeks daya diskriminasi korelasi total item (*corrected item-total correlation*). Dengan metode ini, maka penentuan validitas item biasanya digunakan batasan skor *corrected item-total correlation* lebih besar 0,30. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan (Alhamdu, 2015: 20).

Sebaliknya apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria misalnya menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2015: 86). Pengujian validitas item dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22,00 for Windows dengan menggunakan korelasi product moment (Alhamdu, 2015: 19).

### **3.6.2 Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan tingkat kekonsistensian dan keajegan dari suatu alat ukur yang digunakan. Artinya reliabilitas ini ingin melihat apakah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang ingin di ukur tersebut tetap konsisten atau tidak ketika pengukuran diulang kembali. Untuk mengukur tingkat kekonsistensian ini metode yang sering digunakan adalah analisis *alpha cronbach*.

Dengan menggunakan analisis *alpha cronbach*, suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum skor *alpha cronbach* 0,6. Artinya alat ukur tersebut dapat dikatakan reliable bila sampai pada batasan 0,6 (Alamdu, 2015: 10).

### **3.7 Metode Analisis Data**

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu dengan teknik analisis regresi sederhana (*simple regression*) karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel tergantung untuk mengetahui hubungan antara Religiusitas dengan Kenakalan Remaja pada Siswa angkatan 2015/2016 SMK Nurul Iman Palembang (Azwar, 2012: 49). Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat meliputi:

#### **3.7.1 Uji Pra syarat**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak, yaitu jika taraf signifikan lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) berarti data berdistribusi normal.

##### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu religiusitas dengan variabel terikat yaitu kenakalan remaja. Kaidah uji yang digunakan adalah jika  $p \leq 0,05$  berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan linier, tetapi jika  $p \geq 0,05$  maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan tidak linier.

### 3.7.2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Menggunakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui Uji hipotesis ini menggunakan analisis *analisis regresi sederhana* dengan menggunakan program SPSS (*Statistical program for sosial science*) versi *20,00 for windows* (Alhamdu, 2015: 50).

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Orientasi Kancan**

##### **4.1.1 Sejarah sekolah SMK Nurul Iman Palembang**

SMK Nurul Iman Palembang berdiri pada Tahun 1996, pada saat itu diberi nama Sekolah Menengah Ekonomi Akuntansi (SMEA) Nurul Iman yang dikepalai oleh Bapak Drs. Isa Ansori. SMK Nurul Iman pada awal berdiri membuka dua program keahlian yaitu : Akuntansi dan Administrasi Perkantoran, karena membuka Jurusan Bidang Bisnis Manajemen maka SMK Nurul Iman pada saat itu diberi nama SMEA.

Pada bulan Mei tahun 1996, SMK Nurul Iman menerima surat izin operasional dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sumatera Selatan dan Pada bulan Juli tahun 1997 SMK Nurul Iman telah menerima surat dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang izin pendirian SMK. Pada tahun 2000, SMK Nurul Iman Palembang mengajukan usul Akreditasi untuk pertama kalinya, dan hasil yang diperoleh adalah status DIAKUI.

Tahun 2001, Kepala SMK Nurul Iman Palembang mengakhiri masa jabatan. Bapak Drs. Isa Ansori digantikan oleh Bapak Ahmad Zamhari, S.Pd.,MM. Setelah 10 (sepuluh) tahun berdiri SMK Nurul Iman Palembang mulai membuka Program Keahlian baru, yaitu Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Program keahlian TKJ dibuka pada tahun 2007, dan animo masyarakat sangat besar sehingga program keahlian TKJ menerima 2 (dua)

kelas atau lebih banyak di banding program keahlian Akuntansi dan Administrasi Perkantoran.

Tahun 2009, Masa jabatan Bapak Ahmad Zamhari, S.Pd.,MM berakhir. Pemilihan selanjutnya dilakukan oleh pihak Perguruan Yayasan Nurul Iman Palembang. Hasilnya mantan Kepala SMA Nurul Iman Palembang yaitu ibu Dra. Kiswaty untuk priode Tahun 2009 s.d. 2012. Pada tahun 2010, SMK Nurul Iman Palembang mengajukan kembali proses Akreditasi, dengan perjuangan dan penerapan administrasi yang lumayan baik, akhirnya hasil dari akreditasi tersebut memperoleh, Program Keahlian Akuntansi Terakreditasi B, Program Keahlian Administrasi Perkantoran Terakreditasi B, dan Teknik Komputer dan Jaringan Terakreditasi C.

Pada tahun 2012, Kepala SMK Nurul Iman mengalami pergantian kepemimpinan. Hasilnya Ibu Dra. Kiswaty diganti oleh Mantan Wakil Sarana Prasarana dan Humas SMK yaitu Bapak Alfian, S.Ag.,S.Pd untuk priode 2012 s.d. 2015. Dan pada tahun 2013, SMK Nurul Iman Palembang mulai menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 yang ditargetkan akan menerima sertifikat dari badan sertifikasi pada bulan Oktober 2013.

#### **4.1.2 Visi Misi Sekolah**

##### **1. Visi**

Menciptakan sumber daya manusia yang islami, profesional, berbudaya dan berakhlak mulia.

2. Misi
  - a. Menyiapkan kader-kader islami yang mampu menjaga nama baik almamaternya
  - b. Menyiapkan siswa yang berkompentensi dalam dunia kerja dan mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
  - c. Menyiapkan siswa yang terampil dibidang kompetensi keahliannya masing-masing
  - d. Menyiapkan tamatan SMK Nurul Iman yang berbudaya dan berakhlak mulia

#### **4.1.3 Identitas sekolah**

- a. Nama Sekolah : SMK Nurul Iman Palembang  
N S S : 344116001008  
N P S N : 10603721
- b. Program Keahlian
  1. Akuntansi Keuangan (AK)
  2. Administrasi Perkantoran (AP)
  3. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)
  4. Multimedia
- c. Akreditasi Program Keahlian
  1. Akuntansi Keuangan : Terakreditasi A
  2. Administrasi Perkantoran: Terakreditasi A
  3. Teknik Komputer dan Jaringan : Terakreditasi B
  4. Multimedia : Terdaftar
- d. Alamat Sekolah  
Propinsi : Sumatera Selatan  
Kota : Palembang  
Desa : Sekip Jaya  
Kecamatan: Kemuning  
Jalan: Jl. Mayor Salim Batubara No. 358 Kebon Semai

Kode Pos : 30126

Telpon/Fax : (0711) 357076

Website : nurulimanpalembang.net

Email : smknurulimanpalembang@gmail.com

Sumber : Dokumentasi SMK Nurul Iman Palembang

#### **4.1.4 Keadaan Guru SMK Nurul Iman Palembang**

Guru dalam suatu lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru merupakan kendali yang mengendalikan serta mengatur jalan pembelajaran. Tanpa adanya guru akan sulit untuk melaksanakan proses belajar, selain sebagai orang yang memberikan pengetahuan dan berbagai ilmu, guru juga merupakan orang tua kedua setelah Ayah dan Ibu di rumah. Guru berperan dan bertanggung jawab atas peserta didiknya di Sekolah.

**Tabel 5**  
**Keadaan guru di SMK Nurul Iman**

NAMA	KETENAGAAN	JABATAN
1) Alfian, S.Ag, S.Pd	Guru Tetap Yayasan	Guru
2) Eva Nirmala, S.Pd	Guru Tetap Yayasan	Guru
3) Drs.Kiagus Hasan	Guru Tetap Yayasan	Guru

**Tabel 6**  
**Keadaan guru di SMK**

NAMA	KETENAGAAN	JABATAN
1) Ratna Merry, S.Pd	Guru Honorer	Guru
2) Puspa Sonya R, S.Pd	Guru Honorer	Guru
3) Yustina Hamdi,S.Pd	Guru Honorer	Guru
4) Sri Rahayu, S.Kom	Guru Honorer	Guru
5) Lidiyawati, SE	Guru Honorer	Guru

6) Iche Ria Afriani, S.Pd	Guru Honorer	Guru
7) Eulis Kurniati, S.Pd	Guru Honorer	Guru
8) Emillia, S.Pd	Guru Honorer	Guru
9) Rika Hermaida., S.Pd	Guru Honorer	Guru
10) Lisa Fismaniar, S.Pd	Guru Honorer	Guru
11) Enny Lasiana O, S.Pd	Guru Honorer	Guru
12) M.Tauf R., S.Pd.I	Guru Honorer	Guru
13) Hayani Susanti, S.Pd	Guru Honorer	Guru
14) Yeni Afrisah, A.Md	Guru Honorer	Guru
15) Wiwin Pitri Yani, S.Pd	Guru Honorer	Guru
16) Dwi Rahayu, S.Pd	Guru Honorer	Guru
17) Dra. Nurpiati	Guru Honorer	Guru
18) Dra. Erna Eri	Guru Honorer	Guru
19) Shinta A., S.Pd	Guru Honorer	Guru
20) Nopika Suryani, S.Pd	Guru Honorer	Guru
21) Sayani S.Pd	Guru Honorer	Guru
22) Febriyan S., S.Pd	Guru Honorer	Guru
23) Indah Novranti, S.Pd	Guru Honorer	Guru
24) M.Deddy W., A.Md	Guru Honorer	Guru
25) Helen O., S.Kom	Guru Honorer	Guru
26) Rinda Sari, S.Pd	Guru Honorer	Guru
27) Delli Sianasita, S.Pd	Guru Honorer	Guru
28) Yalia Idiniah, S.Ag	Guru Honorer	Guru
29) Ramadhoni F.,S.Ag	Guru Honorer	Guru
30) Ana Rosadi, S.Pd	Guru Honorer	Guru
31) Tri Buana S., S.Pd	Guru Honorer	Guru
32) Evi Susanti, S.Pd	Guru Honorer	Guru
33) Destriana, S.Pd		
34) Mirna Nadia, S.Kom		

#### **4.1.6 Struktur Organisasi SMK Nurul Iman Palembang Periode 2015-2018**

Ketua komite sekolah : Ir. Nasa Tama  
Kepala sekolah : Alfian, S.Ag, S.Pd

Bendahara	: Marwiyah
Operator sekolah	: Indhasty Angelina
Kepala tata usaha	: Winda Oktavianty, S.Pd
Waka manajemen mutu	: Andi Idham, M.Pd.I
Waka Kesiswaan	: Eva Nurmala, S.Pd
Koordinator BK	: Iche Ria Afriani, S.Pd
Pembina Osis	: Hellen Oktarina, S.Pd
Waka sarpras dan Humas	: Ratna Merry, S.Pd
Kepala Lab. TKJ	: Syarifah Aprilianti, S.Kom
Kepala Lab. AP	: Lidyawati, S.E
Kepala Lab. KKPI	: M. Bina Buana
Kepala BKK	: Yustina Hamdi, S.Pd
Kepala unit produksi	: Puspa Sonya R, S.Pd
Waka Kurikulum	: Drs. Kgs. Hasan
Kajur AP	: Yustina Hamdi, S.Pd
Kajur AK	: Puspa Sonya R, S.Pd
Kajur TKJ	: Sri Rahayu, S.Kom

#### **4.1.7 Keadaan Siswa Siswi SMK Nurul Iman**

**Tabel 7**  
**Jumlah siswa angkatan 2016/2017**

Kelas X	Jumlah Siswa
Akuntansi	24
Administrasi Perkantoran	30
Teknik Komputer dan Jaringan I	33
Teknik Komputer dan Jaringan II	28
Jumlah	115

**Tabel 8**  
**Jumlah siswa angkatan 2015/2016**

No.	Kelas XI	Jumlah Siswa
1	Akuntansi	37
2	Administrasi Perkantoran	40
3	Teknik Komputer dan Jaringan I	32
4	Teknik Komputer dan Jaringan II	25
Jumlah		134

**Tabel 9**  
**Jumlah siswa angkatan 2014/2015**

No.	Kelas XII	Jumlah Siswa
1	Akuntansi	32
2	Administrasi Perkantoran	28
3	Teknik Komputer dan Jaringan I	32
4	Teknik Komputer dan Jaringan II	30
5	Multimedia	24
Jumlah		146

#### **4.1.7 Sarana dan Prasarana**

##### **1. Fasilitas**

Saat ini SMK Nurul Iman dalam menyelenggarakan proses belajar dan mengajar serta kegiatan-kegiatan lain yang berkenaan dengan pendidikan tetap mengandalkan

pada sarana dan prasarana fasilitas sebagai pendukungnya. Adapun fasilitas dan pendukung pendidikan tersebut antara lain:

- a) Gedung milik Yayasan Nurul Iman
- b) Letak gedung yang sangat strategis, berada di pinggir jalan besar sekip
- c) Perpustakaan yang lengkap
- d) Mushollah sebagai sarana ibadah
- e) Lapangan olahraga yang lengkap
- f) Laboratorium Komputer
- g) Listrik dan air
- h) Telepon

Dengan demikian, fasilitas belajar mengajar merupakan fasilitas pendukung dalam sebuah proses pembelajaran di mana fasilitas yang baik akan mendukung proses pembelajaran.

**Tabel 10**  
**Total ruang**

No	Nama ruang	Jumlah ruang	Kelayakan
1	kelas X	5 unit	Layak
2	Kelas XI	5 unit	Layak
3	Kelas XII	6 unit	Layak
4	Laboratorium ada	7 unit	Layak
5	Ruang Guru	1 unit	Layak
6	Ruang TU dan Kepala	1 unit	Layak
7	Sekolah	1 unit	Layak
8	Ruang BK	1 unit	Layak
9	Ruang kesiswaan dan OSIS	1 unit	Layak
10	Musholla	1 unit	Layak
11	Ruang UKS	1 unit	Layak
12	Ruang perpus Toilet umum	3 unit	Layak

Dengan demikian, keadaan tanah dan bangunan di SMK Nurul Iman Palembang dikategorikan kondisinya baik, dengan adanya tanah yang cukup luas dan bangunan yang baik adalah hal utama pendukung proses belajar mengajar.

Berikut ini kegiatan belajar mengajar di SMK:

1. Senin 07:10-08.00 Upacara bendera,
2. Senin, 08.00-10.00 belajar mengajar
3. Senin, 10.00-10.30 istirahat
4. Senin, 10.30- kegiatan belajar mengajar
5. 13.00 pulang
6. Selasa- sabtu kegiatan belajar dimulai pukul 07:10- sampai 13:100

Kesiswaan (Ekstrakurikuler)

1. Rohis ( Kerohanian Islam) dilaksanakan setiap hari jum'at siang
  2. Sendratasik (Tari) dilaksanakan setiap hari jum'at siang
  3. Futsal dilaksanakan setiap hari rabu, jum'at dan sabtu pada sore hari
  4. Teater dilaksanakan pada hari rabu siang
  5. Pramuka dilaksanakan pada sabtu siang
- Sedangkan kegiatan wajib SMK adalah sebagai berikut:
- a. Senam pagi (bersama) setiap jum'at
  - b. BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) setiap jum'at
  - c. Ceramah bulanan dilaksanakan setiap bulan pada minggu ketiga
  - d. Sholat dhuha dilaksanakan setiap hari
  - e. Upacara bendera dilaksanakan setiap hari senin

## **4.2 Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum peneliti melaksanakan penelitian di lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah:

### **4.2.1 Persiapan Administrasi**

Penelitian dimulai dengan mempersiapkan administrasi terlebih dahulu yang mencakup surat izin penelitian yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMK Nurul Iman Palembang pada tanggal 28 Oktober 2016 yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, dengan nomor:Un.03/III.I/PP.01/1465/2016. Setelah mendapatkan surat balasan izin penelitian oleh Kepala Sekolah SMK Nurul Iman Palembang dengan nomor:482/SMK.NI/SR.2/XII/2016 kemudian peneliti melakukan penelitian di SMK Nurul Iman yang menjadi tempat penelitian.

### **4.2.2 Persiapan Alat Ukur**

Persiapan alat ukur dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menyusun alat ukur yang akan digunakan untuk pengambilan data penelitian.

### **4.2.3 Pelaksanaan Penelitian**

Pengambilan data melalui media skala religiusitas pada siswa dan skala kenakalan remaja ini dilakukan dengan melakukan dua kali pengambilan data, pertama uji coba skala atau yang sering disebut dengan *try out* (TO), kedua pengambilan data penelitian. Penulis menggunakan uji coba skala dengan alasan penulis membuat sendiri alat

ukur dari dua variabel. Sesuai dengan pendapat Arikunto ada dua jenis alat ukur yang pertama disusun oleh peneliti sendiri, dan jenis kedua adalah alat ukur yang sudah terstandar. Jika peneliti menggunakan alat ukur terstandar maka tidak terlalu dituntut untuk mengadakan uji coba, sedangkan peneliti yang menggunakan alat ukur yang disusun sendiri tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab mencobakan instrumennya agar apabila digunakan untuk mengumpulkan data, alat ukur tersebut sudah layak (Arikunto, 2010:64).

Penulis menggandakan uji coba juga didasarkan pada pendapat Suryabrata yang menyatakan bahwa syarat utama uji coba *try out* (TO) adalah subjek uji coba memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik subjek penelitian, disamping itu kondisi uji coba seperti waktu pelaksanaan, cara pelaksanaan, dan cara penyajian instrumen pengumpulan data penelitian juga harus sama dengan penelitian yang sebenarnya (Suryabrata, 2012: 55).

Adapun subjek uji coba yaitu SMK Muhammadiyah 1 Palembang, yang berjumlah 80 siswa. Sedangkan tempat penelitian di SMK Nurul Iman yang berjumlah 100 siswa. Adapun pelaksanaan uji coba pada tanggal 17 November 2016 di SMK Muhammadiyah 1 Palembang, sedangkan pelaksanaan penelitian pada tanggal 2 - 3 Desember 2016. Skala uji coba diberikan kepada 80 subjek uji coba dan skala penelitian diberikan kepada 100 subjek penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Skala ini penulis buat dalam bentuk buku yang termuat didalamnya skala religiusitas dengan skala kenakalan remaja. Penyampaian skala dilakukan secara langsung oleh peneliti dan pengambilan data penelitian dilakukan secara serentak.

Berikut adalah gambaran tentang validitas dan reliabilitas kedua skala setelah uji coba yang dianalisis dengan bantuan program SPSS *version 20.00 for windows*.

#### **4.2.4 Uji Validitas dan Reliabilitas dan Seleksi *Item* Skala Religiusitas**

Seleksi terhadap *item-item* pada skala religiusitas dengan skala kenakalan remaja dalam penelitian ini menggunakan tehnik korelasi *regression* yang terdapat pada program SPSS. Sehingga diperoleh hasil dari korelasi antara masing-masing item dengan skor total item, sehingga diklasifikasikan menjadi item valid dan item gugur. Batas kritis yang digunakan adalah 0,30 (Azwar, 2009: 103). Jika item memiliki indeks daya beda lebih besar dari 0,30 maka item dinyatakan valid sedangkan jika item lebih kecil dari 0,30 maka item dinyatakan gugur.

Azwar menyatakan, apabila item yang memiliki indeks daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar dari pada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah item yang direncanakan untuk dijadikan skala, maka kita dapat memilih item-item yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan (< 30 item) , maka kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas criteria dari 0,30 menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2009: 65).

##### **i. Validitas Skala Religiusitas**

Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala religiusitas dengan menggunakan *corrected item total*

*correlation* maka didapatkan 42 item valid (Lihat Tabel 11), sedangkan pada kriteria aitem peneliti mengambil batas kritis sebesar 0,25. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Azwar, maka dari itu peneliti hanya mengambil kriteria yang di atas 0,25 karena jika menggunakan 0,30 ada beberapa indikator yang tidak terpenuhi. Selanjutnya item yang berada di atas 0,25 diuji kembali. Di bawah ini adalah tabel 11 yang di dalamnya terdapat *item* yang telah dikalsifikasikan menjadi *item* valid dan *item* gugur.

**Tabel 11**  
***Blue Print* skala religiusitas uji coba (Try Out)**

No.	Dimensi	Indikator	Jumlah item		Jml
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Dimensi keyakinan	Yakin adanya Tuhan, sifat dan kekuasaan	1, 7, 37	4, 14, 60	12
		Yakin adanya nabi, malaikat dan hal gaib	13,29,46*,	28,32, 57	
2	Dimensi peribadatan	Melaksanakan ibadah	8, 21*, 39	10,15*, 23*,	12
		Kewajiban beribadah	30, 35, 51	33*,38*, 49*	
3	Dimensi penghayatan	Menghormati sesama	2*, 16,	5, 9	12
		Sikap menolong	44, 50	20*, 45	
		Menjaga kebersihan dan	40*, 58	6*, 41*	

		mengamalkan			
4	Dimensi Pengetahuan Agama	Pengetahuan tentang rukun iman, islam dan adanya nabi.	24, 26, 54	19, 43*, 48*	12
		pengetahuan tentang islam dan malaikat	42, 17, 59	22, 53, 56	
5	Dimensi Pengamalan	Dekat dengan Tuhan	3, 11, 31	12, 25*, 27	12
		pengamalan hadits dan sikap-sikap terpuji	18,34*, 55	36*, 47*, 52	
Jumlah aitem			60		

*Keterangan \*: aitem yang gugur*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa item valid yang di atas 0,25 sebanyak 42 item sedang untuk item yang di bawah 0,25 sebanyak 18 item. Rentang yang didapatkan bergerak dari angka 0.270 sampai 0.757. Selanjutnya item yang berada di atas 0,25 diuji kembali dengan hasil dapat dilihat pada lampiran D. Di bawah ini adalah tabel yang di dalamnya terdapat *item* yang telah diklasifikasikan menjadi *item* valid dan *item* gugur.

**Tabel 12**  
**Blue Print skala religiusitas Penomoran baru**  
**penelitian**

No.	Dimensi	Indikator	Jumlah item		Jml
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Dimensi keyakinan	Yakin adanya Tuhan, sifat dan kekuasaan	1(1) 7(7) 37(2)	4(4) 14(6)60(14)	11
		Yakin adanya nabi, malaikat dan hal gaib	13(13) 29(34)	28(36) 32(32) 57(39)	
2	Dimensi peribadatan	Melaksanakan ibadah	8(8), 39(15)	10(10)	6
		Kewajiban beribadah	30(30),35 (35) 51(23)		
3	Dimensi penghayatan	Menghormati sesama	16(16)	5(5), 9(9)	7
		Sikap menolong	44(42)50(33)	45(41)	
		Menjaga kebersihan dan mengamalkan	58(21)		
4	Dimensi Pengetahuan Agama	Pengetahuan tentang rukun iman, islam dan adanya nabi.	24(24) 26(26) 54(20)	19(19)	10
		pengetahuan tentang islam dan malaikat	42(40) 17(17), 59(38)	22(22) 53 (25)	

				56(29)	
5	Dimensi Pengamalan	Dekat dengan Tuhan	3(3), 11(11) 31(31)	12(12) 27(27)	8
		pengamalan hadits dan sikap-sikap terpuji	18(18) 55(37)	52(28)	
Jumlah aitem			42		

*Keterangan ( ) : Aitem penomoran baru*

**Tabel 13**  
***Blue Print* skala religiusitas penelitian**

No.	Dimensi Religiusitas	Indikator	Jumlah item		Jml
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Dimensi keyakinan	Yakin adanya Tuhan, sifat dan kekuasaan	1, 7, 2	4, 6, 14	11
		Yakin adanya nabi, malaikat dan hal gaib	13, 34	36, 32,39	
2	Dimensi peribadatan	Melaksanakan ibadah	8,15	10	6
		Kewajiban beribadah	30,35,23		
3	Dimensi penghayatan	Menghormati sesama	16	5,9	
		Sikap menolong	42		
		Menjaga kebersihan	33, 21	41	

		dan mengamalkan			7
4	Dimensi Pengetahuan Agama	Pengetahuan tentang rukun iman, islam dan adanya nabi.	24, 26, 20	19	10
		pengetahuan tentang islam dan malaikat	40, 17, 38	22,25, 29	
5	Dimensi Pengamalan	Dekat dengan Tuhan	3, 11, 31	12, 27	8
		pengamalan hadits dan sikap-sikap terpuji	18, 37	28	
Jumlah aitem			42		

#### ii. Reliabilitas Skala religiusitas

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari uji coba skala religiusitas menunjukkan *Alpha Cronbach* sebesar 0.851 sebelum item yang di bawah 0,25 dikeluarkan, namun setelah item yang di bawah 0,25 dikeluarkan dan dihitung dengan menggunakan program *SPSS* maka *Alpha Cronbach* berubah menjadi 0.865.

#### 4.2.5 Uji Validitas dan Reliabilitas dan Seleksi *item* Skala Kenakalan Remaja

##### a. Validitas Skala kenakalan remaja

Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala kenakalan remaja dengan menggunakan *corrected item total correlation* maka didapatkan item valid (Lihat Tabel

14), sedangkan pada kriteria item peneliti mengambil batas kritis sebesar 0,25. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar, maka dari itu peneliti hanya mengambil kriteria yang di atas 0,25 karena jika menggunakan 0,30 ada beberapa indikator yang tidak terpenuhi . Selanjutnya item yang berada di atas 0,25 diuji kembali. Di bawah ini adalah tabel 14 yang di dalamnya terdapat *item* yang telah diklasifikasikan menjadi *item* valid dan *item* gugur.

**Tabel 14**  
***Blue print* skala kenakalan remaja uji coba (*Try out*)**

No.	Aspek kenakalan remaja	Indikator	Jumlah aitem		Jml
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Kenakalan menimbulkan korban fisik pada orang lain	Menyakiti orang lain	1, 3, 17, 25*	2,8, 18, 26	15
		Mengancam orang lain	41*,49*,57	6, 34, 42, 50	
2	Kenakalan menimbulkan korban materi	Merusak fasilitas umum	9,11,13,	4,12*,	15
		Memeras orang lain	43*,51,58*	20,28,53*	
		mengambil barang orang lain	27, 35,	44,52*	
3	Kenakalan sosial	Kebut-kebutan, tawuran, blue film	55,60,33, 37	24, 40, 14, 48	15
		Minum-minuman keras perilaku pacaran	5,19,59,45,	6,22,36*,	

4	Kenakalan melawan status	Melanggar aturan sekolah	7,15,21*, 23*,	10*,30,32, 38*,	15
		Kabur dari rumah dan taruhan	31,39,47*,29,	16, 46, 54	
Jumlah aitem			31	29	60

*Keterangan \*: aitem yang gugur*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa item valid yang di atas 0,25 sebanyak 44 item sedang untuk item yang di bawah 0,25 sebanyak 16 item. Rentang yang didapatkan bergerak dari 0.266 sampai angka 0.646. Setelah item-item yang gugur tersebut dikeluarkan, maka distribusi sebaran item pada skala kenakalan remaja berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel 15 berikut ini:

**Tabel 15**  
**Blue print skala kenakalan remaja penomoran baru Penelitian**

No.	Aspek kenakalan remaja	Indikator	Jumlah aitem		Jml
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Kenakalan menimbulkan korban fisik pada orang lain	Menyakiti orang lain	1(1)3(3)17	2,8,18,26	11
		Mengancam orang lain	57(21)	34,42(42) 50(25)	
2	Kenakalan menimbulkan korban materi	Merusak fasilitas umum	9(9),11(11),13(13)	4(4),12(12)	11
		Memeras orang lain	51(38)	20(20)28(28)	

		mengambil barang orang lain	27(27)35(35)	44(44)	
3	Kenakalan sosial	Kebut-kebutan, tawuran, blue film	55(41)60(15), 33(33),37(37)	24(24),40(43),14(14) 48(36)	14
		Minum-minuman keras perilaku pacaran	5(5),19(19) 59(23)45(39)	6(6),22(22)	
4	Kenakalan melawan status	Melanggar aturan sekolah	7(7),	30(30)32(32)	8
		Kabur dari rumah dan taruhan	31(31), 29(29)	16(16)46(40) 54(10)	
Jumlah aitem			44		

*Keterangan ( ) aitem penomoran baru*

**Tabel 16**

***Blue print* skala kenakalan remaja penelitian**

No.	Aspek kenakalan remaja	Indikator	Jumlah aitem		Jml
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Kenakalan menimbulkan korban fisik pada orang lain	Menyakiti orang lain	1,3,17	2,8,18,26	11
		Mengancam orang lain	21	34,42,25	
2	Kenakalan menimbulkan korban materi	Merusak fasilitas umum	9,11,13	4,12	11
		Memeras orang lain	38	20, 28	
		mengambil barang	27,35	44	

		orang lain			
3	Kenakalan sosial	Kebut-kebutan, tawuran, blue film	41,15,33, 37	24 43, 14, 36,	14
		Minum-minuman keras perilaku pacaran	5,19,23, 39	6, 22	
4	Kenakalan melawan status	Melanggar aturan sekolah	7	30,32	8
		Kabur dari rumah dan taruhan	31,29	16, 40, 10	
Jumlah aitem			44		

#### b. Reliabilitas Skala Kenakalan Remaja

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari uji coba skala kenakalan remaja menunjukkan *Alpha Cronbach* sebesar 0.887 sebelum item yang di bawah 0,25 dikeluarkan, namun setelah item yang di bawah 0,25 dikeluarkan dan dihitung dengan menggunakan program *SPSS* maka *Alpha Cronbach* berubah menjadi 0.901.

### 4.3 Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil dari subjek penelitian di peroleh bahwa jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 17**  
**Deskripsi Subjek Penelitian**

No.	Nama	Jenis Kelamin		Jurusan
1	Lelly Fauziah		Perempuan	Akuntansi
2	R.R	Laki-laki		Adm. Perkantoran

3	Koko	Laki-laki		T. Komputer & Jaringan
4	Taufik Hidayat	Laki-laki		T. Komputer & Jaringan
5	Erika Fitriani		Perempuan	Akuntansi
6	Aryadi	Laki-laki		Adm. Perkantoran
7	Batria		Perempuan	Adm. Perkantoran
8	Medi Hartanto	Laki-laki		T. Komputer & Jaringan
9	Sisil Cantik		Perempuan	Akuntansi
10	Basarun	Laki-laki		Akuntansi
11	Riski Agustina		Perempuan	T. Komputer & Jaringan
12	Ririn Putri Larawati		Perempuan	T. Komputer & Jaringan
13	Yoga Andriano	Laki-laki		T. Komputer & Jaringan
14	Ariansyah	Laki-laki		T. Komputer & Jaringan
15	Megawati		Perempuan	Akuntansi
16	Henny		Perempuan	Akuntansi
17	Widi Indrawan	Laki-laki		T. Komputer & Jaringan
18	Selviani		Perempuan	T. Komputer & Jaringan
19	Ahmad Azhar		Perempuan	T. Komputer & Jaringan
20	Riko Setiawan	Laki-laki		T. Komputer & Jaringan
21	Siti Asyifa		Perempuan	T. Komputer & Jaringan
22	Arifin	Laki-laki		Akuntansi
23	Muhamad Pahrudin	Laki-laki		Akuntansi
24	N.S.J	Laki-laki		T. Komputer & Jaringan
25	Muhammad Gunawan	Laki-laki		T. Komputer & Jaringan
26	M.N.A.S	Laki-laki		T. Komputer &

				Jaringan
27	Muhammad	Laki-laki		Akuntansi
28	Diana		Perempuan	Adm. Perkantoran
29	Triminingsih		Perempuan	Adm. Perkantoran
30	Indriyani		Perempuan	Akuntansi
31	Syinori Salsabilla		Perempuan	Akuntansi
32	Mellyani Anggraini		Perempuan	Akuntansi
33	Beti Novita Sari		Perempuan	Akuntansi
34	Muhammad Ilham	Laki-laki		T. Komputer & Jaringan
35	Riyan	Laki-laki		T. Komputer & Jaringan
36	Mega Tiara		Perempuan	T. Komputer & Jaringan
37	Pahrul	Laki-laki		T. Komputer & Jaringan
38	Fathul Wahab	laki-laki		T. Komputer & Jaringan
39	Abdi Nurdiansyah	Laki-laki		T. Komputer & Jaringan
40	Desy Anggraini		Perempuan	Akuntansi
41	Ida Susanti		Perempuan	Adm. Perkantoran
42	Hari Fajar Shodiq	Laki-laki		Adm. Perkantoran
43	Sheila Tania		Perempuan	Adm. Perkantoran
44	Ulfa Hani Fitriyanti		Perempuan	Adm. Perkantoran
45	Sissy Labela		Perempuan	T. Komputer & Jaringan
46	Safira		Perempuan	Adm. Perkantoran
47	Andi Gunawan	Laki-laki		Akuntansi
48	Sela Fitria		Perempuan	Adm. Perkantoran
49	Hendra Gunawan	Laki-laki		Adm. Perkantoran

50	N.K.S		Perempuan	Adm. Perkantoran
51	Ranti		Perempuan	Akuntansi
52	Lutfia Septi Hapsari		Perempuan	Akuntansi
53	Putri Priska Agustina		Perempuan	Akuntansi
54	Yura Astika		Perempuan	Akuntansi
55	Astriyani		Perempuan	Akuntansi
56	Rina Purnamasari		Perempuan	Akuntansi
57	Murni		Perempuan	Akuntansi
58	Inka Afta Huaifa		Perempuan	Akuntansi
59	Angga Setiawan	Laki-laki		Adm. Perkantoran
60	Dwi Ayu Suciati		Perempuan	Adm. Perkantoran
61	Dian Fitriansyah	Laki-laki		Akuntansi
62	Nani Yuliana		Perempuan	T. Komputer & Jaringan
63	Ricky Azhari	Laki-laki		T. Komputer & Jaringan
64	Ririn Tri Andini		Perempuan	Adm. Perkantoran
65	Reni Septiani		Perempuan	Adm. Perkantoran
66	Habby Ashidiqi	Laki-laki		T. Komputer & Jaringan
67	Sepian	Laki-laki		Akuntansi
68	Nurmala Sari		Perempuan	Akuntansi
69	Helen Wulandari		Perempuan	Akuntansi
70	Deby Haryanto	Laki-laki		Akuntansi
71	Kiki Ardiansyah	Laki-laki		Akuntansi
72	Elma Komalasari		Perempuan	T. Komputer & Jaringan
73	Metha Anggraini		Perempuan	T. Komputer & Jaringan
74	Meilisa		Perempuan	T. Komputer & Jaringan
75	Angga Prayuda	Laki-laki		T. Komputer & Jaringan

76	Dini Nuraini	Laki-laki		Akuntansi
77	Ayu Azhari		Perempuan	Akuntansi
78	Ryan Pratama	Laki-laki		T. Komputer & Jaringan
79	Elisha Yusalani		Perempuan	Akuntansi
80	Nanda Wahyuda	Laki-laki		Akuntansi
81	Irawan Ganda Kusuma	Laki-laki		Akuntansi
82	Diana Putri		Perempuan	Akuntansi
83	Sri Purnama Sari		Perempuan	Akuntansi
84	Rini Andriyani		Perempuan	Adm. Perkantoran
85	Andre Gunawan			Adm. Perkantoran
86	Rasyid Abdullah	Laki-laki		Akuntansi
87	David Kurniawan	Laki-laki		T. Komputer & Jaringan
88	Hendri Agustan	Laki-laki		Akuntansi
89	Alexander Brian	Laki-laki		T. Komputer & Jaringan
90	Leonardo Depensi	Laki-laki		T. Komputer & Jaringan
91	Alika Syafa		Perempuan	Akuntansi
92	Ayu Anggraini Putri		Perempuan	Akuntansi
93	Yessi Permata Sari		Perempuan	Akuntansi
94	Ismail	Laki-laki		T. Komputer & Jaringan
95	Faris Pranajaya	Laki-laki		T. Komputer & Jaringan
96	Gilang Anugrah	Laki-laki		Akuntansi
97	Imma Septianti		Perempuan	Akuntansi
98	Agung Ahmad W.	Laki-laki		Akuntansi
99	Siti Hannatuz Zahra		Perempuan	Akuntansi
100	Muhammad Fahrani	Laki-laki		T. Komputer & Jaringan

### **4.3.2 Deskripsi Data Penelitian**

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diuraikan mengenai kategorisasi masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan dua macam jenjang kategorisasi variabel penelitian, yaitu kategorisasi berdasarkan perbandingan mean empirik dan mean hipotetik, dan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal. Kategorisasi berdasarkan perbandingan mean empirik dapat dilakukan dengan melihat langsung deskripsi data penelitian.

Menurut Azwar, harga mean hipotetik dapat dianggap sebagai mean populasi yang diartikan sebagai kategori sedang atau menengah kondisi kelompok subjek pada variabel yang diteliti. Setiap skor mean empirik yang lebih tinggi secara signifikan dari mean hipotetik dapat dianggap sebagai indikator rendahnya kelompok subjek pada variabel yang diteliti (Saifuddin Azwar, 2010: 24). Selengkapnya mengenai perbandingan mean empirik dan mean hipotetik dapat dilihat pada tabel 18. Deskripsi data penelitian berikut ini:

**Tabel 18**  
**Deskripsi Data Penelitian**

Variabel	Skor X yang digunakan (empirik)				Skor X yang digunakan (hipotetik)				Ket
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD	
Religiusitas	123	168	138,99	10,417	168	42	105	21	ME>MH
Kenakalan Remaja	101	175	127,39	15,852	176	44	110	22	ME>MH

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

ME : Mean Empirik

MH : Mean Hipotetik

Skor X (empirik) didapat dari tabel deskriptif statistik dengan bantuan program *SPSS (Statistical Programme For Social Science)* versi 20 for windows Sedangkan untuk skor X yang kemungkinan (hipotetik) didapat dari proses perhitungan manual. Dalam hal ini diperoleh melalui jumlah aitem yang valid dan reliabel pada masing-masing variabel penelitian. Item yang dinyatakan valid akan dikalikan dengan 1 untuk mengetahui skor X maksimal di dapat dengan item yang valid dikalikan 4. Kemudian untuk mengetahui mean pada skor hipotetik di dapat dari penjumlahan skor X maksimal dengan skor X minimal kemudian dibagi 2 dan untuk mengetahui standar deviasi (SD) pada skor hipotetik diperoleh dengan pengurangan skor X maksimal dengan skor X minimal kemudian dibagi 6.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa mean empiris variabel Religiusitas dengan Kenakalan Remaja pada siswa yang diperoleh subjek lebih tinggi dibandingkan dengan

mean hipotetisnya, artinya Religiusitas dengan Kenakalan Remaja pada siswa angkatan 2015/2016 di SMK Nurul Iman relatif tinggi.

**Tabel 19**  
**Kategorisasi Skor Skala Religiusitas**

Skor	Kategori	N	Persentase
$x > 149,407$	Tinggi	18	18%
$128,573 \leq x \leq 149,407$	Sedang	71	71%
$X < 128,573$	Rendah	11	11%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari 100 siswa angkatan 2015/2016 di SMK Nurul Iman Palembang yang menjadi sampel penelitian terdapat 11 siswa atau 11% yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah. 71 siswa atau 71% yang memiliki tingkat religiusitas yang sedang, dan 17 atau 17% siswa yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi.

**Tabel 20**  
**Kategorisasi Skor Skala Kenakalan Remaja**

Skor	Kategori	N	Persentase
$x > 143,242$	Tinggi	18	18%
$111,533 \leq x \leq 143,242$	Sedang	68	68%
$x < 111,533$	Rendah	14	14%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari 100 siswa angkatan 2015/2016 di SMK Nurul Iman Palembang yang menjadi sampel penelitian terdapat 14 siswa atau 14% yang memiliki tingkat kenakalan remaja yang rendah. Terdapat 68 siswa atau 68% yang memiliki tingkat kenakalan sedang. Terdapat 18 siswa atau 18% yang memiliki tingkat kenakalan yang tinggi di sekolah.

### a. Uji Prasyarat

Uji normalitas dan uji linieritas merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis *simple regression* dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya didapatkan.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian, yaitu jika taraf signifikansi lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka data berdistribusikan tidak normal.

Hasil uji normalitas terhadap variabel religiusitas dengan kenakalan remaja pada siswa angkatan 2015/2016 di SMK Nurul Iman Palembang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 21**  
**Deskripsi Hasil Uji Normalitas**

Variabel	K-S Z	Sig.	Keterangan
Religiusitas	1,563	0,15	Normal
Kenakalan Remaja	1,399	0,40	Normal

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji normalitas di atas, maka dapat dipahami bahwa:

- a) Hasil uji normalitas terhadap variabel religiusitas diperoleh nilai K-SZ sebesar 1,563 dan memiliki nilai Signifikan =0,15. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa  $p = 0,15 > 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel religiusitas berdistribusi normal.
- b) Hasil uji normalitas terhadap variabel kenakalan remaja diperoleh nilai K-SZ sebesar 1,399 dan memiliki nilai

Signifikan = 0,40. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa  $p = 0,40 > 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel kenakalan remaja berdistribusi normal.

## 2) Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan pada kedua variabel dengan menggunakan *curva estimation*. Kaidah uji yang digunakan adalah "jika  $\rho < 0,05$ , maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tergantung (Y) dinyatakan linier. Sebaliknya, jika  $\rho > 0,05$ , maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tergantung (Y) dinyatakan tidak linier". Hasil uji linieritas antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 22**  
**Uji Linearitas**

Variabel	F	Sig	Keterangan
Religiusitas > < Kenakalan Remaja	96,107	0,000	Linier

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji linieritas di atas maka diketahui bahwa nilai signifikansi ( $\rho$ ) = 0,000 menunjukkan bahwa  $\rho < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Religiusitas dengan Kenakalan Remaja berkorelasi linier.

## 3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel X (religiusitas) terhadap variabel Y (kenakalan Remaja) dan seberapa besar sumbangsi variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini

adalah analisis *regresi sederhana (simple regression)* dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.00 *for windows*. Kaidah yang digunakan dalam uji hipotesis adalah nilai taraf signifikan 0,05. Jika  $\rho > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan dan jika  $\rho < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa kedua variabel tidak memiliki hubungan yang signifikan. (Alhamdu, 2015: 68).

Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 23**  
**Deskripsi Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	r	r Square	Sig. ( $\rho$ )	Keterangan
Religiusitas > < Kenakalan Remaja	70,4	49,5	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji hipotesis di atas diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel religiusitas dengan kenakalan remaja sebesar 0,704 dengan signifikansi 0,000 dimana  $\rho > 0,05$ , maka hasil ini berarti menunjukkan bahwa religiusitas ada hubungan yang signifikan dengan kenakalan remaja pada siswa angkatan 2015/2016 di SMK Nurul Iman Palembang. Sedangkan sumbangsi religiusitas terhadap kenakalan remaja sebesar 49,5% sedangkan 50,5% lainnya ditentukan oleh hal lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Selain itu dapat juga melihat pada tabel Anova di bawah ini:

**Tabel 24**  
ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
1 Regression	12317,612	1	12317,612	96,107
Residual	12560,178	98	128,165	
Total	24877,790	99		

a. Dependent Variable: KenakalanRemaja

b. Predictors: (Constant), Religiusitas

Berdasarkan tabel Anova di atas, dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung} (96,107) > F_{tabel} (3,938)$ , maka  $H_0$  diterima, artinya ada hubungan antara variabel religiusitas dengan kenakalan remaja dan didukung dengan hasil uji koefisien regresi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 25**  
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21,438	15,223		-1,408	,162
	Religiusitas	1,071	,109	,704	9,803	,000

a. Dependent Variable: KenakalanRemaja

Berdasarkan hasil uji koefisien di atas, dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} (9,803) > t_{tabel} (1,667)$ , maka  $H_0$  diterima, artinya koefisien regresi signifikan. Adapun model persamaan regresi linear adalah :  $Y = -21.438 + 1.071 X$

### 4.3.3 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis *simple regression* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu religiusitas dengan variabel Kenakalan Remaja pada siswa angkatan 2015/2016 di SMK Nurul Iman Palembang. Berdasarkan hasil uji hipotesis, ada hubungan antara religiusitas dengan Kenakalan Remaja pada siswa angkatan 2015/2016 di SMK Nurul Iman Palembang. Hal ini dapat diketahui dari analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis koefisien korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,704 dengan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000 atau  $p > 0,05$ . Sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara ada hubungan antara religiusitas dengan Kenakalan Remaja pada siswa angkatan 2015/2016 di SMK Nurul Iman Palembang.

Hasil yang diperoleh dari koefisien korelasi sebesar 0,704 atau 70,4% bahwa religiusitas memberikan sumbangsih sebesar 49,5% terhadap Kenakalan Remaja pada siswa angkatan 2015/2016 di SMK Nurul Iman Palembang, berarti masih terdapat 50,5% dipengaruhi oleh variable-variabel lain yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja selain religiusitas. Hal ini menunjukkan terdapat korelasi yang kuat antara kedua skala, yang mengacu pada pendapat Sugiyono (2008: 3) 0.60-0.799 = Kuat.

Dari 100 subjek penelitian, terdapat 11 siswa atau 11% yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah. 71 siswa atau 71% yang memiliki tingkat religiusitas yang sedang, dan 17 atau 17% siswa yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Secara umum, religiusitas pada subjek tergolong sedang.

Sedangkan pada variabel terdapat 14 siswa atau 14% yang memiliki tingkat kenakalan remaja yang rendah. Terdapat 68 siswa atau 68% yang memiliki tingkat kenakalan sedang. Terdapat 18 siswa atau 18% yang memiliki tingkat kenakalan yang tinggi di sekolah. Secara umum kenakalan tergolong sedang. Kondisi ini menggambarkan bahwa siswa angkatan 2015/2016 di SMK Nurul Iman Palembang memiliki kecenderungan kenakalan yang sedang.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indar Prihardani yang berjudul *Hubungan Antara Konformitas Geng dengan Kenakalan Remaja*, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2012. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi  $r = 0,466$ ,  $\rho = 0,000$  ( $\rho < 0,01$ ). Hasil ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara Konformitas geng dengan kenakalan remaja. Artinya semakin tinggi Konformitas geng maka semakin tinggi pula kenakalan remaja. Sumbangan Konformitas geng terhadap kenakalan remaja sebesar sebesar 21,7% . Adapun kesimpulan penelitian menyatakan: Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara Konformitas geng dengan kenakalan remaja (Indar Prihardani, 2012).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahida yang berjudul "*Pengaruh Dukungan Sosial Dan Self Control terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja SMK Bina Potensi Palu-Sulawesi Tengah*". Berdasarkan data yang diperoleh dalam uji regresi diketahui koefisien determinasi R square menunjukkan nilai 0,888 atau 88,8%. Hal ini berarti dukungan orang tua dan *self control* memberikan sumbangsih sebesar 88,8% terhadap kecenderungan kenakalan remaja (Wahida).

Penjelasan lainnya didukung juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iredho Fani Reza Reza IAIN Raden Fatah Palembang yang berjudul "*Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah (Ma)*". Hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,775 dengan signifikansi ( $\rho$ ) sebesar 0,000, dimana  $\rho < 0,01$ . Berdasarkan analisis data, kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah ada hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dengan moralitas remaja di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren kota Palembang (Reza).

Salah satu kenyataan yang terjadi sepanjang sejarah perjalanan hidup manusia adalah fenomena keberagamaan (*religiosity*). Sepanjang itu pula bermunculan beberapa konsep religiusitas. Keberagamaan sendiri mengandung arti suatu naluri atau insting untuk meyakini suatu kekuatan dari yang ada pada luar dirinya. Naluri keberagamaan itu sudah ada pada setiap diri manusia sejak ia dilahirkan yang dianugerahkan Tuhan pada setiap manusia (Jalaluddin, 2002). Religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Kesemuanya itu berfungsi

mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya (Ghufron dan Rini, 2010: 167-168).

Menurut Ancok dan Nashori (2005: 78), umat Islam diminta untuk beragama Islam secara penuh dan tidak setengah-setengah. Di dalam aktivitasnya sehari-hari, umat Islam diharapkan untuk selalu untuk ber-Islam atau apapun yang dilakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Allah menyuruh kita untuk beriman secara penuh dan menjauhi musuh umat besar islam, yakni syaitan. Yakni sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 208 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ  
الشَّيْطٰنِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ٢٠٨

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (QS. Al-Baqarah : 208)*

Menurut Nashori dan Rachmy, religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokok keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama islam (Nashori dan Rachmy, 2002: 71).

Jalaluddin menyebutkan bahwa tingkat religiusitas pada remaja akan berpegaruh terhadap perilakunya. Apabila remaja memiliki tingkat religiusitas yang tinggi,

maka remaja akan menunjukkan perilaku ke arah hidup yang religius pula, sebaliknya remaja yang memiliki tingkat religiusitas rendah, mereka akan menunjukkan perilaku ke arah hidup yang jauh dari religius pula. Hal ini berarti remaja memiliki potensi untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan atau kenakalan terhadap ajaran agama yang dianutnya (Jalaluddin, 2002: 75).

Kenakalan remaja juga bisa dipengaruhi oleh religiusitas remaja. Diasumsikan jika remaja memiliki religiusitas rendah maka tingkat kenakalannya tinggi artinya dalam berperilaku tidak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya dan sebaliknya semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah tingkat kenakalan pada remaja artinya dalam berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya karena ia memandang agama sebagai tujuan utama hidupnya sehingga ia berusaha menginternalisasikan ajaran agamanya dalam perilakunya sehari-hari (Andini dan Ritandinoyo, 2008).

Menurut Santrock, kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial (misalnya bersikap berlebihan di sekolah) sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal (Santrock, 2003: 519). Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Mereka gagal membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima atau sebenarnya sudah mengetahui perbedaan antara keduanya namun gagal mengembangkan kontrol yang memadai dalam menggunakan perbedaan itu untuk membimbing tingkah laku mereka (Santrock, 2003: 523).

Berdasarkan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah tingkat kenakalan remaja. Namun hasil penelitian yang didapat bertentangan dengan fenomena yang ada di lapangan, seharusnya religiusitas siswa berada pada kategorisasi tinggi sedang kenakalan remaja berada pada kategorisasi rendah. Namun hasil yang didapat pada uji statistik yang dilakukan peneliti terhadap dua variabel tersebut menghasilkan bahwa kategorisasi religiusitas berada pada taraf sedang dan kategorisasi kenakalan remaja berada pada taraf sedang juga. Menurut peneliti hal ini terjadi karena pada saat pengisian skala, subjek penelitian merespon skala tersebut kurang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya melainkan meresponnya secara normatif atau lebih subjektif. Sehingga sebagian besar siswa memiliki religiusitas dan kenakalan remaja yang sedang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh maka penulis menyimpulkan bahwa hasil penelitian adalah adanya hubungan yang kuat antara religiusitas dengan kenakalan remaja pada siswa angkatan 2015/2016 di SMK Nurul Iman Palembang. Selanjutnya besarnya sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel religiusitas terhadap kenakalan remaja sebesar 49,5%.

#### **5.2 Saran**

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan evaluasi bagi pihak kementerian pendidikan dalam pemecahan masalah kenakalan remaja dengan cara menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program dan kegiatan-kegiatan yang positif, memberikan latihan bagi remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin.

2. Bagi sekolah;

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi pihak pimpinan bahwa untuk menurunkan tingkat kenakalan perlu adanya peningkatan kegiatan keagamaan dari pihak sekolah, seperti dengan diadakannya program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), kegiatan tausiyah dan kegiatan Sholat berjamaah secara rutin.

3. Bagi siswa;

diharapkan untuk mengikuti kegiatan keagamaan secara baik dan lebih meningkatkan keefektifan selama kegiatan, mematuhi aturan di sekolah dengan cara meningkatkan kedisiplinan dan tata tertib di sekolah .

4. Bagi peneliti selanjutnya;

yang tertarik meneliti tentang hubungan antara religiusitas dengan kenakalan remaja, dapat melakukan uji coba skala dengan jumlah aitem yang lebih banyak lagi, dengan responden berbeda dan jumlah responden yang lebih banyak dan dengan menambahkan variabel-variabel yang berbeda sehingga hasil penelitiannya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu psikologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhamdu, 2015. *Modul Pembelajaran Computer Statistik Dengan Program Spss*. Palembang. Tidak diterbitkan.
- Ancok, Djamaluddin dan Suroso, FN. 2008. *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ancok, Djamaludin dan Suroso, FN. 2011. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Jakarta: Amzah.
- Azwar, Saifudin. 2014. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cetakan VII.
- Azwar. Saifuddin. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J.P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Chomaria, Nurul. 2008. *Aku Sudah Gede*. Solo: Samudera.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Faqih, Allamah Kamal. 2006. Dkk, *Tafsir Nurul Qur'an*, Jakarta, Al-Huda.
- Ghufron, M. Nur dan Risnawati, Rini. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haditono, Siti Rahayu. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Hurlock, Elizabeth B. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kaplan, Robert M. dan Sacuzzo, Denis P. 2010. *Pengukuran Psikologi (Prinsip, Penerapan dan Isu)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mawangir, Muh. 1999. *Psikologi Agama*, Palembang, Fakultas Ushuluddin Press.
- Narkubo, Cholid. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nashori, Fuad dan Mucharam, Rachmy Diana. 2002. *Mengembangkan Kreatifitas dalam Persepektif Psikologi Islami*. Jogjakarta: Menara Kudus.
- Ramayulis. 2004. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Reza, Iredho Fani. 2015. *Psikologi Agama "Peran Agama dalam Mmembentuk Perilaku Manusia"*. Palembang: NoerFikri Offset.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence Edisi ke Enam Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito W. 2003. dan Meinarno, Eko. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika
- Sarwono, Sarlito W. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Santrock, John W. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Seniati, Liche. 2010. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: PT. Indeks

Shihab, M. Quraish. 2012. *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta, Lentera Hati, cetakan V.

Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Thouless, Robert H. 1999. *Pengantar Psikologi Agama*, terj. Machnun Hussein, Judul Asli: *An Introduction To The Psychology Of Religion*. Jakarta: Rajawali Pers.

### **Di Akses dari Jurnal, Skripsi dan Tesis**

Andisti, Miftah A. dan Ritandiyono. 2008. *Religiusitas dan Perilaku Seks Bebas pada Dewasa Awal*. Jurnal Psikologi. Vol. 1. No. 2

Aviyah dan Farid, *Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja*, Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, Mei 2014, Vol. 3, No. 02,

Hapsari, Utami Retno. 2010. *Hubungan antara Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Intensi Delinkuensi Remaja Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Di Kota Semarang*. Jurnal: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Semarang.

Hariz, Siti Ainiyah. *Hubungan Antara Persepsi Keharmonisan Keluarga Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja*.

Prihatiningsih, Sutji, *Juvenile Delinquently (Kenakalan Remaja) pada Remaja Putra Korban Perceraian Orang Tua*, Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

Sofa, Moh. Abdus, *Hubungan Pola Asuh orang tua dengan kenakalan remaja pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Kepohbaru Bojonegoro*, Jurnal, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Irahim Malang,

Wahyuni, Anggun Tri Dkk, *Hubungan Religiusitas Dengan Kecenderungan Perilaku Mengakses Pornografi Di Internet Pada Remaja*. Jurnal Program Studi Psikologi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Brawijaya.

Widianto, Agus. 2008. *Perilaku Kenakalan Remaja*, Skripsi, Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga.

Widyawati, Rizky Dkk, *Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja*. Jurnal Program Studi Psikologi: Universitas Brawijaya.

[http://etheses.uin-malang.ac.id/1713/5/06410033\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1713/5/06410033_Bab_2.pdf)  
diakses pada 26 September 2016

### **Di Akses dari media elektronik**

<http://kbbi.web.id/nakal> diakses pada 27 Agustus 2016 pkl. 13.00

Wib

publikasiartikel.wordpress.com. diakses 23 september 2016

[www.tigapilarnews.com](http://www.tigapilarnews.com) diakses 23 September 2016.

[www.harnas.co](http://www.harnas.co) diakses 23 september 2016.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Binti Salbiah  
Tempat Tanggal Lahir : Berdikari, 25 Juli 1993  
Agama : Islam  
Suku Bangsa : Jawa  
Nama Ayah : Rosidi  
Pekerjaan Ayah : Swasta  
Nama Ibu : Sri Indayati  
Pekerjaan Ibu : Petani / Pedagang  
Saudara :

Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
Rokayah	Perempuan	39 Tahun	Ibu Rumah Tangga
Tuti Taslimah	Perempuan	32 Tahun	Ibu Rumah Tangga
Nanang Syakroni	Laki-laki	30 Tahun	Wiraswasta
Alimarurrohmah	Perempuan	27 Tahun	Guru

Pendidikan :

Nama	Tempat	Tahun	Ket.
MI Pasundan	OKU Timur	2000-2006	Lulus
SMP N3 MS 1	OKU Timur	2006-2009	Lulus
MAN Gumawang	OKU Timur	2009-2012	Lulus

Palembang, Februari 2018

( Binti Salbiah )

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UIN RADEN FATAH PALEMBANG**  
NOMOR : B. / Un.09/IX/PP.1.2/10/2017

Tentang

**PERPANJANGAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)**

- MENIMBANG :**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
  3. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan:
  4. Surat perpanjangan Pembimbing *An. Binti Salbiah*, tanggal 24 Oktober 2017.
- MENGINGAT :**
1. Peraturan Menteri Agama No.53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
  2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
  3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah;
  4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah;
  5. Pedoman Akademik UIN Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
  6. Kep.Menag RI No. 31 tahun 2003 tentang Statuta JIN Raden Fatah Palembang;
  7. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
  8. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN:**  
Pertama

: Menunjuk Saudara :

N A M A		NIP
<b>PEMBIMBING I</b>	Dr. Syefriyeni. M.Ag	197209011997032003
<b>PEMBIMBING II</b>	Budiman. S.Psi. M.Si	19840424200801 1 009

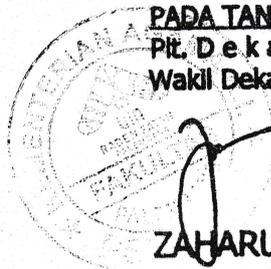
Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi atas nama Saudara :

N a m a : Binti Salbiah  
N I M : 12350030  
Jurusan : Psikologi Islam  
Judul Skripsi : **Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Angkatan 2015/2016 di SMK Nurul Iman Palembang**

**Masa Perpanjangan T.M.T. : 24 Oktober 2017 s/d 24 Januari 2018 ( Selama 3 Bulan )**

- Kedua :** Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.
- Ketiga :** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya

DITETAPKAN : PALEMBANG  
PADA TANGGAL : 24 September 2017  
Ptl. Dekan  
Wakil Dekan 2



**ZAHARUDDIN**

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang

Knowledge, Quality & Integrity



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN FATAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353347 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : Un.03/III.I/PP.01/1465/2016  
Lamp : 1 (satu) Eks  
Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa  
a.n Binti Salbiah

Palembang, 28 Oktober 2016 M  
27 Muharram 1438 H

Kepada Yth.  
Kepala SMK Nurul Iman Palembang  
di-

Tempat

*Assalamu 'alaikum wr. wb*

Sehubungan dengan tugas penelitian / penyusunan skripsi mahasiswa dengan ini diberitahukan kepada saudara bahwa :

No	Nama	NIM	Tempat Penelitian	Judul Penelitian
1	Binti Salbiah	12350030	SMK Nurul Iman Palembang	Hubungan antara Religiusitas dengan Kenakalan Remaja pada Siswa Angkatan 2015/2016 di SMK Nurul Iman Palembang

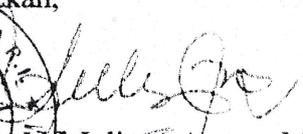
Untuk melakukan pengambilan data secara langsung. Lama pengambilan data / penelitian : 28 Oktober 2016 s/d 30 Desember 2016

Berkenaan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak tidak berkeberatan untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari Instansi yang berada dalam binaan Bapak. Untuk kemudian digunakan dalam penyusunan skripsi yang dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wasalamu 'alaikum wr. wb*

Dekan,  
  
Ali Julizun Azwar, M. Ag  
NIP. 196807141994031008



Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang;
2. Kepala SMK Nurul Iman Palembang;
3. Mahasiswa bersangkutan; dan
4. Arsip



**PERGURUAN YAYASAN NURUL IMAN PALEMBANG  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)**

**NURUL IMAN PALEMBANG**

NSS : 344116001008

NPSN : 10603721

**KOMPETENSI KEAHLIAN : AKUNTANSI, ADM. PERKATORAN, TKJ DAN MULTIMEDIA  
STATUS TERAKREDITASI A**

JL. MAYOR SALIM BATUBARA NO.358 KEL. SEKIP JAYA KEC. KEMUNING PALEMBANG 30126  
TELP / FAX : 0711 357076 www.smknurulimanpalembang.sch.id email : smknurulimanpalembang@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 469/SMK.NI/SR.2/XII/2016

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Nurul Iman Palembang dengan ini menerangkan bahwa :

**Nama : BINTI SALBIAH**  
**Nim : 12350030**  
**Universitas : UIN RADEN FATAH PALEMBANG**  
**Prodi : PSIKOLOGI ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN  
PEMIKIRAN ISLAM**

Nama di atas telah menyelesaikan Penelitian / Pengambilan Data di SMK Nurul Iman Palembang, dari tanggal 28 Oktober s.d. 30 Desember 2016, Dengan Judul Penelitian "*Hubungan antara Religiusitas dengan Kenakalan Remaja pada Siswa Angkatan 2015/2016 di SMK Nurul Iman Palembang*" dan semua informasi yang dibutuhkan telah diberikan sesuai dengan keperluannya.

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 06 Desember 2016

Kepala Sekolah,



**Alfian, S.Ag, S.Pd**

NIP. 296028



PERGURUAN YAYASAN NURUL IMAN PALEMBANG  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

**NURUL IMAN PALEMBANG**

NSS : 344116001008

NPSN : 10603721

KOMPETENSI KEAHLIAN : AKUNTANSI, ADM. PERKATORAN, TKJ DAN MULTIMEDIA

STATUS TERAKREDITASI A

JL. MAYOR SALIM BATUBARA NO.358 KEL. SEKIP JAYA KEC. KEMUNING PALEMBANG 30126

TELP / FAX : 0711 357076 www.smknurulimanpalembang.sch.id email : smknurulimanpalembang@gmail.com

Nomor : 482/SMK.NI/SR.2/XII/2016  
Lamp : -  
Pokok : **Persetujuan Izin Penelitian Mahasiswa  
a.n Binti Salbiah**

**24 Rabi'ul-Awwal 1438 H**

**24 Desember 2016 M**

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**UIN Raden Fatah**

Di -

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

**Nama : ALFIAN, S.Ag, S.Pd**  
**Jabatan : Kepala SMK Nurul Iman Palembang**

Menerangkan bahwa :

**Nama : BINTI SALBIAH**  
**Nim : 12350030**  
**Universitas : UIN RADEN FATAH PALEMBANG**  
**Prodi : PSIKOLOGI ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN  
DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Dengan ini kami sampaikan semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam Lindungan Allah SWT, dan selalu sukses dalam menjalankan tugas kesehariannya.Amin.

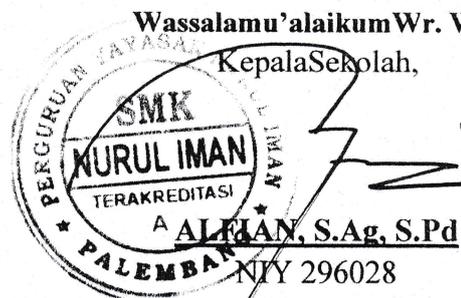
Berdasarkan Surat Masuk No: Un.03/III.I/PP.01/1465/2016 Palembang Tentang *Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Maka dengan itu kami SMK Nurul Iman Palembang **BERSEEDIA** menerima Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang untuk melaksanakan *Penelitian* di SMK Nurul Iman Palembang terhitung mulai pada tanggal 28 Oktober s.d 30 Desember 2016 sebanyak 1 Orang.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih.

**Wabillahaufiqwalhidayah,**

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala Sekolah,



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Binti Salbiah  
Tempat Tanggal Lahir : Berdikari, 25 Juli 1993  
Agama : Islam  
Suku Bangsa : Jawa  
Nama Ayah : Rosidi  
Pekerjaan Ayah : Swasta  
Nama Ibu : Sri Indayati  
Pekerjaan Ibu : Petani / Pedagang  
Saudara :

Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
Rokayah	Perempuan	39 Tahun	Ibu Rumah Tangga
Tuti Taslimah	Perempuan	32 Tahun	Ibu Rumah Tangga
Nanang Syakroni	Laki-laki	30 Tahun	Wiraswasta
Alimarurrohmah	Perempuan	27 Tahun	Guru

Pendidikan :

Nama	Tempat	Tahun	Ket.
MI Pasundan	OKU Timur	2000-2006	Lulus
SMP N3 MS 1	OKU Timur	2006-2009	Lulus
MAN Gumawang	OKU Timur	2009-2012	Lulus

Palembang, Februari 2018

( Binti Salbiah )